

**PENERAPAN *TEILEREN METHOD* UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN
SISWA PADA PEMBELAJARAN FIQIH
KELAS III (Studi Kasus Di Mi Tholabiyah Ngetrep Madiun)**

SKRIPSI



OLEH:

LUTFI AHMAD UBAIDILAH

210617065

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
SEPTEMBER 2021**

A large, stylized version of the IAIN Ponorogo logo is positioned at the bottom of the page. It features the same green and yellow emblem as the smaller logo above, with the text 'IAIN PONOROGO' in green below it.

ABSTRAK

Ubaidillah, Lutfi Ahmad, 2021. *Penerapan Teileren Method Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas III (Studi Kasus di MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun).* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, Pembimbing, Dr. Syafiq Humaisi, M.Pd.

Kata Kunci :Penerapan, Teileren Method (Metode Bagian), Fiqih.

Sebagian besar pendidik lebih suka menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang kreatif dalam menjawab pertanyaan dan lemah dalam penguasaan materi. maka perlu adanya perbaikan proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi dan aktivitas belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa. Dalam penerapan model pembelajaran *Teileren Method* (Metode Bagian) pembelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar fiqih, khususnya pada sub pokok bahasan shalat sunah rawatib. Maka dari itu, peneliti tertarik meneliti tentang penerapan metode *teileren method* dengan judul “Penerapan *Teileren Method* untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas III (Studi Kasus di MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun)”. Dalam penelitian ini memfokuskan pembelajaran fiqih materi solat sunah rawatib karena pada materi ini siswa dirasa kurang dalam pemahaman materi dan banyak siswa kurang paham terkait tata cara solat yang baik dan benar. Materi ini dianggap sulit oleh siswa sehingga membutuhkan inovasi metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi.

Penelitian ini dilakukan bertujuan: Untuk mengetahui penerapan *Teileren Method* (Metode Bagian) dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Fiqih di MI Tholabiyah Ngetrep Madiun, Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan *Teileren Method* (metode bagian) di MI Tholabiyah Ngetrep Madiun.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dalam bentuk uraian, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Dari hasil penelitian, langkah pembelajaran *teileren method* meliputi persiapan, inti, dan penutup. Penerapan metode ini juga meningkatkan keaktifan siswa yang dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam pembuatan video praktek solat sunah rawatib

Hasil penelitian menunjukkan: 1, Menggunakan metode *teileren method* dalam pembelajaran bisa lebih memahami materi yang dipelajari karena bisa mengaitkan materi yang dibuat praktek membuat video dengan kegiatan atau contoh yang ditemui ataupun realita sehari-hari, dan materi yang diberikan juga mudah dipahami, dan siswa menjadi terbiasa dengan solat sunah rawatib. Dengan penggunaan metode *teileren method* (metode bagian) guru dapat melibatkan siswa praktek secara daring/online siswa menjadi mudah dalam menangkap materi, menghafalkan gerakan dan bacaan solat sunah rawatib. 2, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan fakta lapangan mengenai faktor penghambat yaitu guru tidak bisa mengontrol penuh proses pembelajaran siswa selama melaksanakan pembelajaran daring sehingga perlu bantuan orang tua dalam mengawasi dan mengontrol pembelajaran siswa selama proses pembelajaran daring, masih perlunya adaptasi dari guru dan siswa dalam menerapkan metode pembelajaran *teileren method* (metode bagian). Faktor pendukungnya yaitu semua orang tua siswa memfasilitasi HP sebagai media pembelajarannya, adanya antusias dari siswa dan wali murid dalam mengerjakan tugas.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	Lutfi Ahmad Ubaidilah
NIM	210617065
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian	Penerapan Teileren Mhetod Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Fiqh Kelas III (Studi Kasus Di MI Tholabiyah Ngetrep Maduan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Syafiq

Dr. Syafiq Humaisi, M.Pd.
NIP. 198204072009011011

Ponorogo, 05 September 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Timin Susilawati, M.Pd.
NIP. 197711162008012017



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Lutfi Ahmad Ubaidilah
NIM : 210617065
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan *Teileren Mhetod* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas III (Studi Kasus Di MI Tholabiyah Ngetrep Madiun).

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 15 Oktober 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari pernyataan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 04 November 2021

Ponorogo, 04 November 2021

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. M. Munir, Lc. M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang: Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag

Penguji 1: Dr. Umar Sidiq, M.Ag

Penguji 2: Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd

(.....)

(.....)

(.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

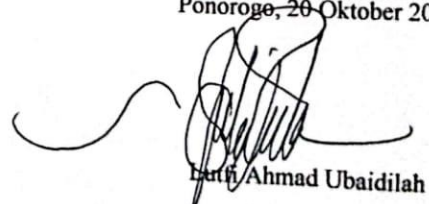
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LUTFI AHMAD UBAIDILAH
NIM : 210617065
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Judul Skripsi : PENERAPAN TEILEREN METHOD UNTUK
MENINGKATKAN KETRAMPILAN SISWA PADA
PEMBELAJARAN FIQIH KELAS III (Studi Kasus Di MI
Tholabiyah Ngetrep Madiun)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 Oktober 2021



Lutfi Ahmad Ubaidilah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Lutfi Ahmad Ubaidilah
NIM 210617065
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian Penerapan *Teileren Mhetod* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Fiqih III (Studi Kasus di MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alih tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 06 September 2021

Yang Men



Lutfi A
210617065

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya. Mata pelajaran fikih adalah salah satu pelajaran kelompok pendidikan agama yang menjadi ciri khas agama islam pada madrasah, yang dikembangkan melalui suatu kegiatan untuk menyiapkan siswa, meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah melalui kegiatan pengajaran bimbingan dan latihan sebagai bekal dalam melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi. Karena pendidikan tersebut mempunyai fungsi yaitu memelihara dan mengembangkan fitrah, serta sumber daya insani yang ada pada subyek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai norma Islam.²

Pendidikan sangat penting bagi perkembangan suatu negara, tetapi jika hanya pandai mengadopsi budaya dan kebiasaan negara-negara Barat tanpa menyaring dan menyesuaikan dengan kultur bangsa sendiri tentunya juga tidak akan sesuai. Untuk mengatasi hal itu pendidikan agama sejak dini merupakan hal yang sangat penting dan harus benar-benar diperhatikan oleh para pendidik dan orang tua agar para penerus bangsa ini nantinya sudah mempunyai pondasi dan landasan agama yang kuat, sehingga dapat memanfaatkan pengetahuan yang mereka miliki dan mereka dapatkan untuk memajukan negara Indonesia. Oleh sebab itu pendidik sangat berperan penting dalam pembelajaran. Pendidik mempunyai tugas memberikan pelayanan kepada para siswa.

agar mereka menjadi siswa atau anak didik selaras dengan tujuan sekolah. Selain itu pendidik juga berperan sebagai:

² Achmadi, *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), 21.

1) Demonstrator, 2) Pengelola Kelas, 3) Mediator dan Fasilitator, 4) Evaluator, 5) Edukator dan Instruktur, 6) Inovator, 7) Motivator, 8) Orang tua dan Teladan, 9) Psikolog dalam pendidikan, 10) Pemimpin. Dalam hal ini gaya mengajar guru memerlukan adanya variasi. Mengadakan merupakan ketrampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar manakala ada interaksi yang kondusif antara guru dan siswa. Komunikasi yang arif dan bijaksana memberikan kesan mendalam bagi para siswa. Faktor guru ikut menentukan dalam keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, sehingga guru diharuskan untuk memiliki ketrampilan dalam mengajar, salah satunya adalah dalam variasi gaya mengajar. Sehingga siswa mampu mengamalkan apa yang disampaikan tersebut. Dari gaya mengajar guru tersebut guru dapat menggunakan cara atau metode yang digunakan guru ketika sedang melakukan pengajaran untuk mengatasi siswa agar tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar. Pada dasarnya gaya mengajar yang dimiliki guru adalah strategi yang digunakan untuk menstransfer informasi yang diberikan kepada siswa agar memiliki motivasi belajar.³

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidik anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar dan menengah. Guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru antara lain dosen dan mentor. Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Dalam kamus bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah salah satu komponen manusiawi

³ Vinallia, *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Fiqih Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Vol. 8, Nomor 2, Agustus 2018.

dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Guru adalah senua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah ataupun di luar sekolah.⁴

MI Tholabiyah yang terletak di desa Ngetrep kecamatan Jiwan kabupaten Madiun memiliki siswa dengan jumlah 180 . Masing- masing kelas rata- rata berjumlah 20 siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa MI Tholabiyah Ngetrep Madiun merupakan salah satu sekolah yang masih menerapkan teori behavioristik. Sebagian besar guru lebih suka menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang

kreatif dalam menjawab pertanyaan dan lemah dalam penguasaan materi. Pada proses pembelajaran di MI Tholabiyah pada tahun pelajaran 2019- 2020 di semester genap terjadi penurunan hasil belajar siswa dikarenakan terdapat berbagi kendala yang dialami oleh guru antara lain: 1. Kurangnya keaktifan siswa dalam memahami materi, 2. Penurunan hasil belajar siswa dilihat dari nilai rapot siswa, 3. Kurangnya waktu dalam proses pembelajaran.⁵

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di MI Tholabiyah Jiwan yaitu pembelajaran fiqih materi shalat sunah rawatib di kelas III untuk kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 untuk pembelajaran kurikulum 2013. Ketika pembelajaran tidak menarik, dari 25 siswa kelas III, 15 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM (kurang dari 75) dan lainnya dinyatakan tuntas (lebih dari atau sama dengan 75 sebanyak 10 siswa.⁶

⁴ B. Uno Hamzah. Lamatenggo Nina, *Tugas Guru dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 1- 2

⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI Tholabiyah Jiwan

⁶ Hasil wawancara dengan guru fiqih kelas III di MI Tholabiyah Jiwan

Dalam proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik kalau metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dan metode saling berkaitan. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan adalah usaha atau tindakan untuk membentuk manusia.⁷ Disini, guru sangat berperan dalam membimbing anak didik kearah terbentuknya pribadi yang diinginkan.

Dalam proses belajar mengajar di MI Tholabiyah Jiwani Madiun, guru dituntut agar terus menambah wawasan tentang metode pembelajaran yang terus berkembang saat ini. Jika guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang menarik maka siswa akan bosan dan pembelajaran yang dilaksanakan kurang efisien sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Misalnya guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran setiap hari maka guru tidak bisa mengukur aspek psikomotorik atau keterampilan siswa. Namun, jika guru telah benar-benar memahami konsep dasar pembelajaran yang merujuk pada proses pembelajaran, maka guru pun dituntut bisa secara kreatif mencoba dan mengembangkan metode pembelajaran tersendiri, guru bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Upaya untuk meningkatkan ketrampilan siswa salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Salah satu metode pembelajaran yang membuat siswa menguasai bagian-bagian dalam materi dengan baik dan benar yaitu dengan menerapkan *teilern method* (metode bagian). Dalam penelitian ini, Metode Bagian (*teileren method*) yang digunakan peneliti adalah Metode Bagian Progresif. Dimana bacaan atau gerakan yang akan dihafal atau di praktekan dipelajari dengan masing-masing bagian secara terpisah. Bacaan pertama dan kedua dihafal secara terpisah. Setelah dikuasai baru disatukan. Setelah itu dilanjutkan dengan bacaan yang ketiga. Setelah bacaan ketiga dihafal dan dikuasai, kemudian digabungkan dengan ayat 1, 2, dan 3. Demikian seterusnya hingga semua bacaan dan gerakan dalam

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 86.

praktrek tersebut dapat dihafal dan dikuasai. Yang dimaksud bacaan disini adalah bacaan lengkap sholat sunnah rawatib.

Teileren Method (Metode Bagian) adalah cara pendekatan dimana mula- mula siswa diarahkan untuk mempelajari, mempraktekkan sebagian demi sebagian dari keseluruhan rangkaian gerakan, dan setelah bagian- bagian gerakan dikuasai baru mempraktekkanya secara keseluruhan.⁸

Alasan pemilihan *Teileren Method* (Metode Bagian) dalam penelitian ini karena metode ini mengajarkan siswa lebih mengerti dan paham terkait materi pembelajaran fiqih pada bagian bab sholat, puasa, zakat dan lain- lain dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini memfokuskan pembelajaran fiqih materi shalat sunah rawatib karena pada materi ini siswa dirasa kurang dalam pemahaman materi dan banyak siswa kurang paham terkait tatacara sholat yang baik dan benar. Materi ini dianggap sulit oleh siswa sehingga membutuhkan inovasi metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi. Sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru.

Berangkat dari permasalahan diatas, maka perlu adanya perbaikan proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi dan aktivitas belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Dalam penerapan model pembelajaran *Teileren Method* (Metode Bagian) pembelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar fiqih, khususnya pada sub pokok bahasan shalat sunah rawatib. Maka dari itu, peneliti tertarik meneliti tentang penerapan metode teilren mmethod dengan judul “Penerapan *Teileren Method* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas III (Studi Kasus di MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun)”.

⁸ Simamora H Roymond, *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2009), 62

B. Fokus Penelitian

Untuk mempertajam penelitian yang dilakukan, peneliti harus menetapkan fokus dari penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian sangat penting dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan menganalisis hasil dari penelitian. Berdasarkan pemaparan yang telah peneliti bahas sebelumnya. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Fiqih Menggunakan *Teileren Method* (Metode Bagian) Kelas III di MI Tholabiyah Ngetrep Madiun.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka penelitian masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Teileren Method* (Metode Bagian) dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Fiqih di MI Tholabiyah Ngetrep Madiun?
2. Apa Faktor pendukung dan penghambat penggunaan *Teileren Method* (Metode Bagian) dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Fiqih Kelas III di MI Tholabiyah Ngetrep Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan *Teileren Method* (Metode Bagian) dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Fiqih di MI Tholabiyah Ngetrep Madiun.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan *Teileren Method* (metode bagian) di MI Tholabiyah Ngetrep Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian Pembelajaran *Teileren Method* (Metode Bagian) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas III di MI Tholabiyah Ngetrep Madiun diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran *Teileren Method* (Metode Bagian) Pada Pembelajaran Fiqih Kelas III
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan refrensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam meningkatkan pembelajaran Fiqih terhadap siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keaktifan dan kecerdasan dalam proses pembelajaran Fiqih dengan upaya guru yang inovatif.

c. Bagi guru

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan teknik pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran Fiqih

d. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mewujudkan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas serta menemukan kemasn pendidikan yang lebih baik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam menggambarkan isi dari penelitian ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan penelitian. Bagian-bagian sistematika pembahasan tersebut adalah:

Bab I merupakan pendahuluan, Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah mengenai kegelisahan peneliti tentang masalah karakter anak milenial, nilai-nilai karakter pada siswa tingkat sekolah dasar, dan bagaimana jika menanamkan nilai karakter pada siswa atau anak tingkat sekolah dasar dengan menggunakan metode pembelajaran *Teileren Method* (Metode Bagian). Dalam bab ini juga berisi tentang rumusan masalah, yang nantinya menjadi acuan dalam pembahasan. Kemudian ada fokus penelitian, yang bertujuan agar penelitian tersebut tidak keluar dari jangkauan. Dan selanjutnya pada bab ini termuat tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II merupakan kajian teori dan telaah pustaka, ditulis untuk memperkuat suatu judul penelitian, dengan adanya landasan teori maka antara data dengan teori akan saling melengkapi dan menguatkan. Pada bab ini berisi tentang kajian-kajian teori dan telaah penelitian terdahulu yang digunakan sebagai kerangka berpikir bagi peneliti serta sebagai bahan pendukung penelitian ketika peneliti terjun ke lapangan. Pada bab ini peneliti memfokuskan pembahasan tentang penerapan *Teileren Method* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Fiqih pada materi salat sunah rawatib.

Bab III merupakan temuan penelitian yang meliputi gambaran data umum lokasi penelitian, deskripsi data ditulis untuk melanjutkan judul penelitian dimana peneliti mengambil judul ditempat tersebut. Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan. Yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi

penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV, pada bab ini berisi tentang temuan penelitian. Yang meliputi tentang deskripsi data umum dan deskripsi data khusus yang diperoleh baik dari hasil pengamatan, wawancara, perekaman, dokumentasi, maupun pencatatan.

Bab V, pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian ini harus benar-benar murni hasil penelitian berdasarkan analisis data lapangan yang didasarkan pada teori yang ada.

Bab VI merupakan penutup. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari proposal ini yaitu berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran yang diberikan oleh penulis yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya. Serta pada bagian terakhir dari skripsi ini berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait.





BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Disamping menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan dan juga sebagai salah satu bahan acuan, mengingat pengalaman adalah guru yang terbaik.

Skripsi milik Aradiyah Nasaru IAIN Manado dengan judul tentang Penggunaan Metode Bagian (*Teileren Method*) untuk Meningkatkan Hafalan pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 1 Bitung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hafalan peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas IV-A di MIN 1 Bitung dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua siklus, pada tiap siklus dilakukan dua kali pertemuan dengan tahap-tahap yang dilalui peneliti dalam kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Metode Bagian (*Teileren Method*) merupakan latihan keterampilan yang dilakukan secara bagian per bagian, setelah bagian per bagian dari keterampilan yang dipelajari telah dikuasai kemudian dirangkaikan secara keseluruhan. Ada 3 macam metode bagian (*teileren method*) yaitu Metode Bagian Murni, Metode Bagian Progresif dan Metode Bagian berulang. Dari ketiga macam metode tersebut, dalam skripsi ini peneliti menggunakan Metode Bagian Progresif. Dimana surah yang akan dihafalkan dipelajari dengan masing-masing ayat secara terpisah. Ayat pertama dan kedua dihafal secara terpisah, setelah dikuasai baru disatukan. Setelah itu dilanjutkan untuk menghafal ayat ke tiga, setelah ayat ketiga dikuasai selanjutnya digabungkan dengan ayat pertama dan kedua. Demikian seterusnya hingga semua ayat dalam surah tersebut dapat dihafal dan dikuasai. Adapun hasil yang di peroleh pada Pra Siklus yaitu jumlah keseluruhan 2.120 dengan rata-rata 68,38 dan ketuntasan belajar 64,51%. Pada Siklus I nilai keseluruhan yang diperoleh yaitu 2.580 dengan rata-rata 83,22 dan

ketuntasan belajar mengalami peningkatan yaitu 90,32%. Dan pada Siklus II yang merupakan Siklus terakhir pada penelitian ini, nilai keseluruhan yang di dapatkan 2.940 dengan nilai rata-rata 94,83 dan ketuntasan belajar mencapai 100%. Dari hasil penelitian yang telah di jelaskan membuktikan bahwa dengan menggunakan Metode Bagian (*Teileren Method*) dapat meningkatkan hafalan peserta didik di MIN 1 Bitung.⁹

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti ini dengan penelitian diatas adalah sama- sama menggunakan *Teileren Method* (Metode Bagian), dan juga sama- sama menggunakan metode bagian progresif. Perbedaanya terletak pada metode penelitiannya, yang dimana skripsi di atas menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), serta materi dan lokasi penelitian juga berbeda.

Skripsi milik Nina Yanuarti Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul Penerapan Metode Bagian dan Metode Keseluruhan (*Teileren Mhetod and Whole Method*) dalam pembelajaran Penjas untuk Meningkatkan Kemampuan Konsep Gerak Anak Tunanetra Kelas IV di SLB- A Yaketunis Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan konsep gerak dalam pembelajaran Penjas melalui metode bagian dan metode keseluruhan (part method and whole method) pada anak tunanetra kelas IV di SLB-A Yaketunis Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) dengan desain penelitian Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan dengan memberikan tindakan dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri dari tiga orang anak tunanetra kelas IV di SLB-A Yaketunis Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi dan tes kemampuan konsep gerak. Penerapan metode yang dilakukan terhadap anak tunanetra kelas IV adalah dengan cara guru dan peneliti memperagakan atau merabakan gerakan secara langsung berinteraksi pada anak dengan langkah-langkah metode yang sesuai seperti: preview,

⁹ Nasaru Aradiyan, *Penggunaan Metode Bagian (Teileren Method) untuk Meningkatkan Hafalan pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 1 Bitung*, (Skripsi IAIN Manado,2020)

analisis, percobaan, melatih unit-unit, review, sintesis, dan pematapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bagian dan metode keseluruhan (*Teileren method and whole method*) dapat meningkatkan kemampuan konsep gerak anak tunanetra kelas IV di SLB-A Yaketunis Yogyakarta. Selain itu terjadi peningkatan yang dibuktikan dengan nilai persentase pada tes kemampuan konsep gerak yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 65%. Subjek DS memperoleh persentase pencapaian 51% pada kemampuan pra tindakan kemudian meningkat menjadi 60% pada post-test siklus I, dan meningkat lagi menjadi 72% pada post-test siklus II. Pada kemampuan pra tindakan subjek FM memperoleh persentase pencapaian 43% lalu meningkat menjadi 55% pada post-test siklus I, dan meningkat lagi menjadi 66% pada post- test siklus II. Subjek GS memperoleh persentase pencapaian 52% pada kemampuan pra tindakan, lalu meningkat menjadi 58% pada post-test siklus I, dan meningkat lagi menjadi 69% pada post-test siklus II.¹⁰

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti ini dengan penelitian diatas adalah sama- sama menggunakan *Teileren Method* (Metode Bagian), tapi untuk skripsi diatas ada tambahan metodenya yaitu metode keseluruhan (*part mhetod and whole mhetod*). Perbedaanya terletak pada metode penelitiannya, yang dimana skripsi di atas menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), serta materi dan lokasi penelitian juga berbeda.

Skripsi milik Glego Cahyo Winbiyanto di Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul pengaruh Metode Bagian *Part And Whole* Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Servis Bawah Bolavoli pada Ekstrakurikuler Bolavoli di SMPN 4 Pacitan. Pengamatan saat pembelajaran teknik dasar servis bawah bolavoli pada ekstrakurikuler bolavoli di SMP N 4 Pacitan, penulis menemukan banyak siswa yang belum bisa melakukan teknik

¹⁰ Yanuarti Nina, *Penerapan Metode Bagian dan Metode Keseluruhan (Teileren Mhetod and Whole Mhetod) dalam pembelajaran Penjas Untuk Meningkatkan Kemampuab Konsep Gerak Anak Tunanetra* , (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta,2016)

dasar servis bawah dengan baik dan benar, untuk itu perlu adanya proses latihan dalam meningkatkan kemampuan servis bawah bolavoli. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh penggunaan metode Bagian Part and Whole terhadap hasil belajar teknik dasar servis bawah bolavoli pada peserta ekstrakurikuler bolavoli SMP N 4 Pacitan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan instrumen berupa tes servis bawah bolavoli. Validitas instrument servis bawah dalam penelitian ini sebesar 0,555 dan reliabilitasnya sebesar 0,682. Subjek penelitian adalah peserta ekstrakurikuler bolavoli SMP N 4 Pacitan sebanyak 25 anak. Teknik analisis data menggunakan uji hipotesis dengan analisis uji t (paired sample t test). Hasil penelitian nilai thitung ($12,387$) > t tabel ($2,064$), dan nilai p ($0,000$) < dari $0,05$, dengan demikian diartikan H_a : diterima dan H_o : ditolak. Dapat diartikan ada pengaruh metode bagian Part and Whole terhadap hasil belajar teknik dasar servis bawah bolavoli pada ekstrakurikuler bolavoli di SMP N 4 Pacitan dengan peningkatan persentasenya sebesar $51,75\%$ ¹¹

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti ini dengan penelitian diatas adalah sama- sama menggunakan *Teileren Method* (Metode Bagian), tapi untuk skripsi diatas ada tambahan metodenya yaitu metode keseluruhan (*part mhetod and whole mhetod*). Perbedaanya terletak pada metode penelitiannya, yang dimana skripsi di atas menggunakan metode Kuantitatif, serta materi dan lokasi penelitian juga berbeda.

¹¹ Cahyo Winbiyanto Glego, Pengaruh Metode Bagian Part and Whole terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar sevis Bawah Bola Voli, (Skripsi Universitas Yogyakarta, 2016)

B. Kajian Teori

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). “Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, di antaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya. Menurut Sudjana “metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. Sedangkan Sutikno menyatakan “metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Berdasarkan definisi/pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai

tujuan. Tujuan proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dan sistemik". Banyak metode yang digunakan seorang guru dalam pembelajaran passing bawah bolavoli, antara lain dengan menggunakan metode pembelajaran inovatif dan konvensional.¹²

b. Teileren Method (Metode Bagian)

1) Pengertian Teileren Method (Metode Bagian)

Menurut Andi Suhendro, *Teileren Method* (Metode Bagian) adalah suatu cara pengorganisasian bahan pelajaran dengan menitik beratkan pada elemen- elemen dari bahan pelajaran.¹³ Metode bagian pada umumnya diterapkan untuk mempelajari jenis ketrampilan yang cukup sulit atau kompleks. *Teileren Method* (Metode Bagian) merupakan bentuk latihan ketrampilan yang dilakukan secara bagian perbagian dari ketrampilan yang dipelajari. *Teileren Method* (Metode Bagian) adalah suatu metode mengajar dengan memberikan materi secara bertahap atau sebagian- sebagian, misalnya paragraf per paragraf kemudian dilanjutkan lagi dengan paragraf lainnya yang tentu saja berkaitan dengan masalahnya.¹⁴

Metode *Teileren* ini juga dapat meningkatkan kreatifitas peserta dalam menghubungkan- hubungkan sesuatu yang tampaknya tidak saling berhubungan. Bisa saja bukan berupa ayat- ayat, melainkan kasus yang satu dengan kasus- kasus yang lain sehingga peserta dapat berlatih menganalisis sebuah persoalan rumit. Metode ini memang jarang digunakan, tetapi jika guru terampil membuat kasus atau memilih

¹²Aditya Dedy Yusuf, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Vol. 1, Nomor 2, Desember 2016.

¹³ Suhendro Andi, *Dasar- dasar pelatihan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 356

¹⁴ Simamora H Roymond, *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2009), 62

ayat- ayat maka pelatihan akan menjadi sebuah pelatihan yang amat berkesan dan sulit dilupakan.¹⁵

2) Macam- macam *Teileren Method* (Metode Bagian)

Metode bagian menurut Geoch dalam Sukintaka, *Teileren Method* (Metode Bagian) dibagi menjadi tiga yaitu:¹⁶

a. Metode Bagian Murni

Metode bagian ini setiap unsur dipelajari sendiri- sendiri secara khusus, misalnya unsur pertama dipelajari dulu sampai dikuasai, kemudian unsur kedua dipelajari sampai dapat dikuasai, baru dapat bermain yang sesungguhnya.

b. Metode Bagian Progresif

Cara mengajar dengan metode ini adalah unsur kesatu dan kedua dipelajari secara terpisah, kemudian setelah dikuasai baru disatukan. Kemudian unsur ketiga dipelajari secara terpisah pula, setelah dikuasai kemudian digabungkan dengan unsur 1, 2, 3, demikian seterusnya sehingga semua unsur dapat dikuasai. Demikian bahan ajar atau ketrampilan dibagi kedalam beberapa unit atau bagian. Yang harus dilakukan adalah mencari atau menentukan inti dari ketrampilan yang bersangkutan. Jika suatu unit sudah ditentukan sebagai intinya. Maka berikutnya adalah mempelajari bagian itu sebagai bagian pertama.

Pada tahap berikutnya bagian pertama tadi digabungkan dengan bagian kedua. Bagian pertama dan kedua tadi, digabungkan dengan bagian ketiga sebagai bagian yang baru. Dan jika pelajaran itu belum selesai, maka tahap berikutnya adalah menggabungkan bagian pertama, bagian kedua, bagian ketiga dengan bagian yang keempat. Jadi pada setiap tahap yang sudah dilakukan sebelumnya tidak ditinggalkan.

¹⁵ Suharso Y Sonny dan Sulaksonop Surjo, *Menjadi Trainer dan Pengajar Zaman No*, (Yogyakarta: Lautan Pustaka, 2019),38

¹⁶ Sukintaka, *Permainan dan Metodik* (Cet.II: Jakarta: Tarate Bandung,2002).20

c. Metode Bagian Berulang

Metode ini pertama kali diajarkan unsur yang kesatu, setelah unsur kesatu sudah dikuasai selanjutnya diajarkan unsur kesatu dan kedua secara bersamaan. Selanjutnya diajarkan unsur kesatu, kedua, dan ketiga secara bersamaan pula dan seterusnya. Demikian seterusnya apabila unsur telah dapat dikuasai baru bermain yang sesungguhnya.

Dalam penelitian ini, Metode Bagian (*teileren mhetod*) yang digunakan peneliti adalah Metode Bagian Progresif. Dimana bacaan atau gerakan yang akan dihafal atau di praktekan dipelajari dengan masing-masing bagian secara terpisah. Bacaan pertama dan kedua dihafal secara terpisah. Setelah dikuasai baru disatukan. Setelah itu dilanjutkan dengan bacaan yang ketiga. Setelah bacaan ketiga dihafal dan dikuasai, kemudian digabungkan dengan ayat 1, 2, dan 3. Demikian seterusnya hingga semua bacaan dan gerakan dalam praktrek tersebut dapat dihafal dan dikuasai. Yang dimaksud bacaan disini adalah bacaan lengkap sholat sunnah rawatib.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat pula disimpulkan metode bagian merupakan cara mengajar suatu ketrampilan yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara bagian perbagian dan setelah bagian- bagian ketrampilan yang dipelajari telah dikuasai kemudian dilakukan atau dirangkaikan secara keseluruhan.

3) Cara pelaksanaan *Teileren Method* (Metode Bagian)

Pada metode *Teileren Method* (metode bagian) ada beberapa tahap yang harus diperhatikan, antara lain :

- a) Preview merupakan suatu tahap yang bertujuan untuk memperkenalkan keterampilan/bahan ajar yang akan dipelajari (verbal, demonstrasi langsung, penayangan gambar atau foto, pemutaran video atau film, dan lain-lain).

- b) Analisis merupakan tahap di mana peserta didik mengenali bagian-bagian penting. Keperluan analisis ini sebenarnya bermanfaat untuk melihat bagaimana peserta didik terbangun kembali keterampilannya.
- c) Melatih bagian/unit merupakan tahap di mana peserta didik melatih tahap-tahap per unit. Latihan dilakukan secara bagian.
- d) Sintesis merupakan tahap penggabungan setiap unit. Maksudnya setiap unit yang telah dipelajari digabungkan menjadi satu sehingga memudahkan dalam penguasaan materi.¹⁷

4) Kelebihan dan kekurangan *Teileren Method* (Metode Bagian)

Kelebihan metode *Theilern Method*

- a) Siswa menguasai bagian-bagian dalam materi dengan baik dan benar.
- b) Siswa dapat terhindar dari kesalahan, karena masing-masing bagian materi harus dikuasai baru ditingkatkan.
- c) Membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa serta mampu menggabungkan bagian per bagian.

Kekurangan metode *Theilern Method*

- a) .Dibutuhkan waktu yang lebih lama, jika tiap-tiap bagian sulit dimengerti dan dikuasai siswa.
- b) Untuk mempelajari bagian berikutnya harus bagian sebelumnya betul-betul telah dikuasai, sehingga keterampilan lambat untuk dikuasai.
- c) Membutuhkan adaptasi atau penyesuaian terhadap materi yang dipelajari.¹⁸

c. Keaktifan Siswa

Proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang didalamnya berisi aktivitas peserta didik melalui berbagai

¹⁷ Simanjuntak Victor, *Bahan Ajar Cetak: Pendidikan dan Kesehatan*, (DIRJEN Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 26 - 27

¹⁸ Simamora H Roymond, *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2009), 62

interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya. Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Kegiatan bekerja dan berusaha dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keaktifan siswa dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pelajaran. Siswa yang kurang aktif akan ditunjukkan oleh beberapa kasus di kelas, seperti kurang adanya gairah belajar, malas, cenderung mengantuk, enggan mengikuti pelajaran, ngobrol dengan teman-temannya, dan lain sebagainya. maka guru perlu mencari cara untuk meningkatkan keaktifan siswa. Keaktifan merupakan motor dalam kegiatan belajar, siswa dituntut untuk aktif.¹⁹

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Macam aktifitas siswa dalam proses pembelajaran terbagi menjadi dua bagian, bagian pertama adalah aktifitas fisik dan yang kedua adalah aktifitas psikis. Aktifitas fisik adalah gerakan yang dilakukan siswa melalui gerakan anggota badan, gerakan membuat sesuatu, bermain maupun bekerja yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas. Siswa sedang melakukan aktifitas psikis jika daya jiwanya bekerja sebanyak– banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Pentingnya keaktifan siswa dalam pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Dalam proses pendidikan di sekolah, tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas utama setiap siswa adalah belajar. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar mengacu pada kegiatan siswa dan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Mengajar

¹⁹ Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018),8- 9.

pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal: (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; (2) terlibat dalam pemecahan masalah; (3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; (4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah;(5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru;(6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil- hasil yang diperolehnya; (7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis; (8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.²⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan (*visual activities*), mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, mendengarkan, memecahkan soal (*mental activities*). Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan- permasalahan dalam proses pembelajaran. Dalam upaya peningkatan keaktifan siswa guru dapat berperan dengan merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa adalah: 1) Memberikan motivasi atau menarik

²⁰ *Ibid.*, 12

perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran; 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik); 3) Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik; 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari); 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari; 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, 7) Memberikan umpan balik (feedback); 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur; 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran. Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar.

Cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa diantaranya yaitu abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, serta berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai. Selain memperbaiki keterlibatan siswa juga dijelaskan cara meningkatkan keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam belajar. Cara meningkatkan keterlibatan atau keaktifan siswa dalam belajar adalah mengenali dan membantu anak-anak yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebabnya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa, sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan- kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berfikir secara aktif dalam kegiatan belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan keaktifan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yaitu membuat pembelajaran menjadi menarik atau memberikan motivasi kepada siswa dan keaktifan

juga dapat ditingkatkan, salah satu cara meningkatkan keaktifan yaitu dengan mengenali keadaan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran.²¹

e. Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Menurut Bahasa Fiqih berasal dari kata faqiha- yafqahu- fiqihan yang berarti mengerti atau paham berarti juga paham yang mendalam. Dari sini ditariklah perkataan fiqih, yang memberi pengertian kepahaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-nya. Jadi, fiqih adalah ilmu untuk mengetahui hukum Allah yang berhubungan dengan segala amaliah mukallaf baik yang wajib, sunnah, mubah, makruh atau haram yang digali dari dalil- dalil yang jelas (tafshili). Definisi fiqih secara umum ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam- macam syariat atau hukum islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.²²

Abu Zahra mendefinisikan bahwa fiqih adalah ilmu tentang hukum- hukum syariat yang bersifat amaliyah, yang diambil dari dalil- dalilnya yang terperinci. Dengan demikian objek fiqih ada dua. Pertama, hukum- hukum amaliyah (perbuatan jasmaniah). Kedua, dalil- dalil tentang hukum perbuatan itu. Jadi fiqih adalah produk nalar dari *Mujtahid* (yuridis Islam) ketika mereka berusaha menggali hukum amaliyah dan nash- nash al- qur'an maupun hadist Nabi SAW. melalui ijtihad dengan persyaratan yang ketat.²³

Tujuan Pembelajaran Fiqih adalah untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok- pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli melaksanakan dan mengamalkan

²¹ Wibowo Nugroho, *Upaya Peningkatan Keaktifan Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar*, Vol. 1, Nomor 2, Mei 2016.

²² Abidin Zaenal, *Fiqih Ibadah* (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2020), 1

²³ Darwis Rizal, *Fiqih di Indonesia*, Vol.10, Nomor1, Juni 2010

ketentuan hukum islam dengan benar.²⁴ Dalam mempelajari fiqih, bukan sekedar teori yang berarti tentang ilmu yang jelas, pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar fiqih untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan harus dapat ditinggalkan atau dijauhi. Oleh karena itu, fiqih bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup. Untuk itu, tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari didahulukan dalam pelaksanaan pembelajarannya.²⁵

2. Sholat Sunnah Rawatib

a. Pengertian Sholat Rawatib

Salat sunnah rawatib adalah salat sunnah yang mengiringi salat fardu lima waktu. Ada yang dikerjakan sebelum salat fardu disebut qabloyah, dan ada yang dikerjakan sesudah salat fardu disebut ba'diyah.²⁶ Salat sunnah rawatib adalah salat sunnah yang mengiringi salat lima waktu atau salat fardhu. Salat sunnah rawatib merupakan salat yang dikerjakan sebelum atau sesudah salat fardu. Cara melaksanakan salat rawatib sama seperti salat fardu. Namun, hanya berbeda pada lafaz niatnya, dan jumlah rakaatnya. Salat sunnah rawatib dikerjakan secara munfarid. Munfarid artinya salat yang dikerjakan secara sendiri-sendiri (tidak berjamaah).²⁷

Salat rawatib termasuk salah satu salat sunnah. Hukum melaksanakan salat rawatib adalah sunnah, maksudnya bila dikerjakan akan mendapatkan pahala, bila tidak melaksanakan atau melakukan salat tersebut tidak berdosa. Melaksanakan salat sunnah rawatib dapat

²⁴ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) 149.

²⁵ Nurhayani, *Penerapan Metode Simulasi dalam Pembelajaran Fiqih Ibadah Bagi SiswaTanjung Balai*, Vol. 1, Nomor 1, Juni 2017

²⁶ Ust. Al- Mahfani Khalilurrahman, Ust. Hamdi Abdurrahim, *kitab lengkap panduan shalat*, (Jakarta: Wahyu Qolbi, 2016) 382.

²⁷ Kuncoro Ahmad, *Fiqih untuk Madrasah ibtidaiyah*, (Sidoarjo: Duta Aksara Mulia, 2006) 5.

menyempurnakan pahala salat fardu. Menurut sebagian ulama', apabila terdapat kekurangan atau salat fardhunya kurang sempurna, maka melalui salat sunah rawatib pahalanya dapat menyempurnakan kekurangan dalam salat fardu²⁸

b. Waktu Pelaksanaan dan jenis Sholat Sunnah Rawatib

Pelaksanaan salat sunah rawatib ada dua waktu, yaitu sebelum salat fardu dan setelah salat fardhu. Berdasarkan waktu melaksanakannya salat sunah rawatib ada dua macam yaitu:

1) Salat Sunah Qabliyah.

Qabliyah artinya sebelum. Jadi, salat sunah qabliyah adalah salat sunah rawatib yang dikerjakan sebelum melaksanakn salat fardhu. Contohnya, ahmad melaksanakan salat sunah rawatib dua rakaat sebelum subuh.

2) Salat Sunah Ba'diyah

Ba'diyah artinya sesudah. Jadi, salat sunah ba'diyah adalah salat sunah rawatib yang dikerjakan setelah melaksanakan salat fardu. Contohnya, ina melaksanakan salat sunah rawatib dua rakaat setelah magrib.²⁹

Berdasarkan hukum melaksanakannya salat sunah rawatib ada dua macam. Berikut pembagiannya:

Tabel 2.1
Jenis Sholat Sunah Rawatib Berdasarkan Hukum Melaksanakannya

Sunah Muakkad	Sunah Gairu Muakkad
Sangat dianjurkan pelaksanaannya. Disebut muakkad karena Nabi Muhammad SAW. menjadikan salat sunah tersebut sebagai kebiasaan	Kurang ditekankan pelaksanaannya. Disebut gairu muakkad karena terkadang dilaksanakan dan terkadang tidak (tidak menjadi kebiasaan nabi).

²⁸ Azizah Nur, *Modul Pembelajaran Fiqih Untuk MI Semester 1*, (Citra Pustaka, 2019) 5.

²⁹ Ibid, 6

<p>sehari- hari pada saat beliau masih hidup. Salat sunah rawatib muakkad diantaranya, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 2 rakaat sebelum salat zuhur 2. 2 rakaat sesudah salat zuhur 3. 2 rakaat sesudah salat magrib 4. 2 rakaat sesudah sesudah salat isya' 5. 2 rakaat sebelum salat subuh. 	<p>Salat sunah rawatib gairu muakkad antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 4 rakaat sebelum dan sesudah salat zuhur 2. 4 rakaat sebelum salat asar 3. 2 rakaat sebelum salat magrib 4. 2 rakaat sebelum salat isya'
---	--

c. Tata Cara Pelaksanaan Sholat Sunah Rawatib

Dalam penelitian ini guru menggunakan salah satu salat rawatib yaitu salat sunah rawatib qabliyah subuh atau 2 rakaat sebelum subuh.

Untuk tata cara sholatnya yaitu:

1. Niat
2. Takbiratul Ithram
3. Membaca surat al- fatihah
4. Rukuk
5. I'tidal
6. Sujud
7. Duduk diantara dua sujud
8. Duduk tasyahud akhir
9. Membaca kalimat syahadat
10. Membaca shalawat atas nabi
11. Salam
12. Tertib (berurutan)

Adapun doa- doa yang dibaca pada setiap rukun salat rawatib sama seperti halnya doa dalam salat fardu, yang membedakan hanyalah niatnya.

d. Hikmah Sholat Sunnah Rawatib

Berikut ini beberapa hikmah dalam salat sunah rawatib.³⁰

1. Menyempurnakan pahala salat fardu
2. Dijauhkan dari panasnya api neraka
3. Mendapat banyak kebaikan dari Allah SWT.
4. Doa kita akan dikabulkan oleh Allah SWT.
5. Dibangunkan rumah disurga/



³⁰ *Ibid*, 5

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, yakni yang harus dilakukan peneliti adalah turun ke lapangan, mengumpulkan data, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisan hasil laporan. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan numerik, situasional, deskriptif, interview mendalam analisis inti dan *story*.³¹

Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan- penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, dan hubungan kekerabatan.³² Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistis atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry* atau *field study*.³³ Jadi, pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Penelitian kualitatif bekerja dalam setting yang alami dan berupaya untuk memahami serta menafsirkan fenomena berdasarkan apa adanya.³⁴

³¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 314.

³² Sidiq Umar, *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 3

³³ Mahmud, *Metode Penelitian Tindakan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 89.

³⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 140.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Study Kasus yang merupakan suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer, kekinian.³⁵

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian study kasus untuk meneliti secara cermat siswa dengan mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah penting, peneliti di lokasi sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Ciri khas peneliti kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab penelitian ilmiah yang menentukan keseluruhan skenarionnya.³⁶ Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, yaitu partisipan sementara sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.³⁷

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MI Tholabiyah Ngetrep Jiwon Kabupaten Madiun. Penelitian ini dilakukan untuk lebih mengetahui seberapa besar peran guru terkait hal-hal pendidikan. Dengan alasan, lokasi penelitian dekat dengan domisili peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Peneliti menemukan

³⁵ Burhan Bungin, *Analisis data penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), 20.

³⁶ Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil mengolah data kualitatif dengan NVIVO* (Jakarta: Kencana, 2010), 1.

³⁷ Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 60.

hal yang menarik ketika melakukan observasi awal di MI Tholabiyah Ngetrep Madiun, yaitu dedikasi dan semangat yang tinggi guru MI Tholabiyah Ngetrep Madiun dalam upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran Fiqih menggunakan *Teileren Method* (Metode Bagian) di MI Tholabiyah Ngetrep Madiun.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama/primer, selebihnya adalah tambahan/sekunder seperti dokumen foto dan lainnya.³⁸ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Data Primer.

Sumber data primer ini meliputi kegiatan mencari informasi dengan observasi langsung ke sekolah dan wawancara dengan kepala sekolah, guru Fiqih dan peserta didik.

- 2) Data Sekunder.

Data sekunder ini meliputi data kepustakaan yang peneliti peroleh dari literatur- literatur yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dari penelitian ini adalah profil sekolah, data tentang bentuk, pelaksanaan progam pengembangan upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui metode *Teileren Method* (Metode Bagian) pada mata pelajaran fiqih serta

³⁸ Tim penyusun, *Buku Pedoman Skripsi IAIN Ponorogo Jurusan Tarbiyah* (Ponorogo: Jurusan Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2020), 46.

faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajarannya dan wawancara kepada beberapa peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini adalah meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah Guru Fiqih dan semua pihak yang terkait dengan penelitian ini.

a) Wawancara/interview.

Wawancara merupakan suatu metode dalam koleksi data dengan cara memberikan pertanyaan- pertanyaan mengenai hal- hal yang diperlukan sebagai data penelitian. Hasil dari koleksi data penelitian ini adalah jawaban- jawaban. Dalam penelitian teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam, yakni cara mengumpulkan data dengan secara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.³⁹

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru Fiqih dan semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Salah satu informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MI Tholabiyah Ngetrep Madiun yaitu bapak Kusno Hariadi, S.Ag dan guru fikih MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan yaitu ibu Ninin S.Pd. dan perwakilan peserta didik.

³⁹ Suryana Putra N Awangga, *Desain Proposal Penelitian Panduan Tepat dan Lengkap Membuat Proposal Penelitian* (Yogyakarta: Piramid Publisier, 2007), 134.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui upaya dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran fiqih kelas III di MI Tholabiyah Ngetrep Madiun dengan menggunakan metode bagian (*Teileren Mhetod*).

b) Oservasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan (laboratorium) maupun dalam situasi alamiah.⁴⁰ Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴¹

Teknik penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran fiqih materi salat sunah rawatib melalui metode bagian (*Teileren Method*) yang berlangsung disekolah tersebut. Langkah awal yang dilaksanakan adalah mengamati apakah program ini berlangsung dengan baik atau tidak, kemudian mencari tahu siapa yang terlibat dalam pelaksanaan ini, kapan program ini dilaksanakan, dan mengapa program ini dilaksanakan serta apa tujuan diadakanya program ini.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang lebih akurat dan lebih sempurna dan yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴² Dalam penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran fiqih materi salat sunah rawatib melalui *Teileren Method* (Metode

⁴⁰ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan*, 64.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2015),145.

⁴² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 181.

Bagian), dokumen yang digunakan berupa gambar ataupun data yang diperoleh selama program tersebut berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses analisis kualitatif yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antar variabel yang sedang diteliti. Tujuannya ialah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian.⁴³

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang dikutip oleh Emzier dalam bukunya *Metodologi Penelitian Pendidikan* disebutkan ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

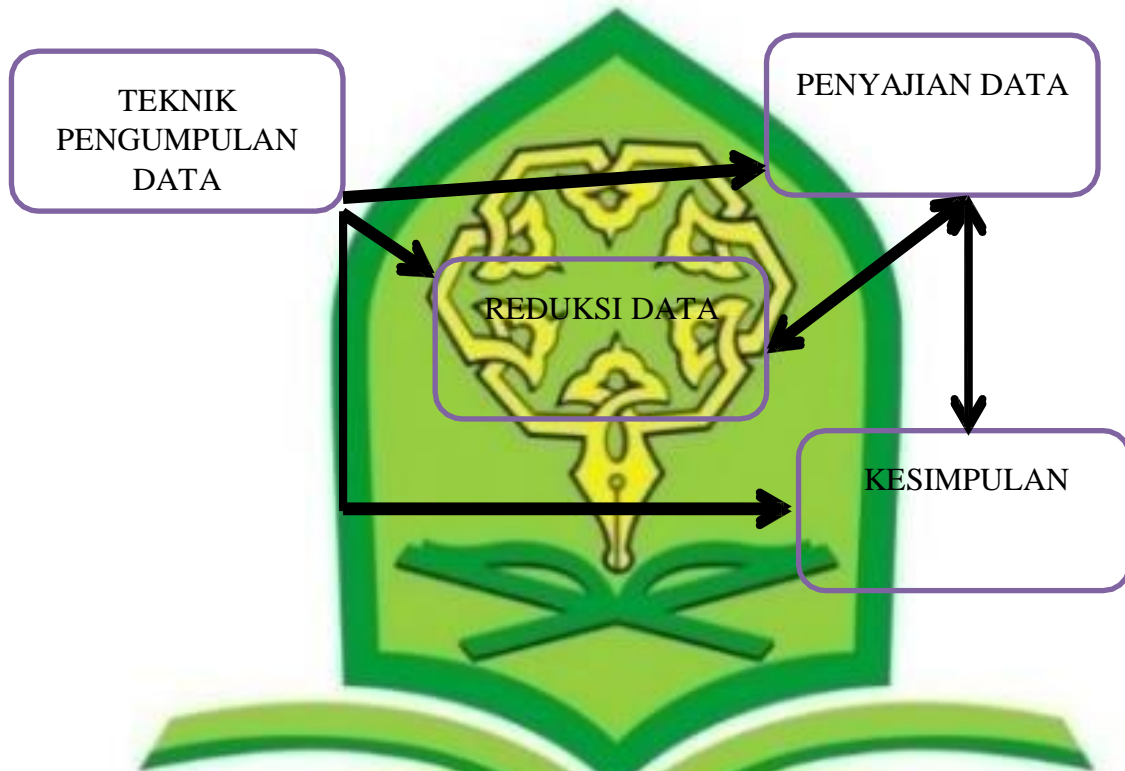
- a. *Reduksi Data*, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan penulis melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
- b. *Display data* adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, dengan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya dan berdasarkan yang dipahami tersebut.
- c. *Conclusion/verivication* adalah Penarikan kesimpulan dan verifikasi, merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.⁴⁴ Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, konsep ini Miles dan

⁴³ Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil mengolah data kualitatif dengan NVIVO* (Jakarta: Kencana, 2010), 8.

⁴⁴ Emzier, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 129

Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas.⁴⁵

Gambar 3.1
Kegiatan Analisis Data



G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Macam uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁴⁶ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan

⁴⁵ Tim penyusun, *Buku Pedoman Skripsi IAIN Ponorogo Jurusan Tarbiyah* (Ponorogo: Jurusan Tarbiyah\ IAIN Ponorogo, 2020), 45.

⁴⁶ Sugiyono "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, 87.

triangulasi sumber. Pengumpulan dan pengecekan data dilakukan kepada guru, siswa, dan observasi peneliti. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorikan berdasarkan persamaan dan perbedaan dari ketiga sumber data tersebut.



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber

Uji keabsahan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan triangulasi sumber. Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa awal mula peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas terkait bagaimana penerapan dan pemahaman siswa dengan menggunakan metode bagian (*Teileren Method*), untuk memverifikasi data yang diperoleh dari wawancara guru kelas, peneliti kemudian melakukan wawancara kepada siswa kelas tiga. Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari siswa, kemudian peneliti melakukan observasi di tempat penelitian untuk melihat langsung proses pembelajaran sehingga bisa menyesuaikan hasil wawancara dari guru kelas maupun siswa dengan observasi yang dilakukan peneliti.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:⁴⁷

- a. Tahap Pra lapangan

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2015),89.

Yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjaga dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian. Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika peneliti lapangan. Tahap pra lapangan ini meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan penelitian

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap pekerjaan lapangan ini meliputi memahami latar penelitian, menulis peristiwa yang diamati serta menganalisis data lapangan.

c. Tahap Pasca Lapangan

Pada tahap ini penulis menyusun hasil pengamatan, wawancara, data tertulis untuk melakukan analisis data dengan cara distributive dan dipaparkan ke dalam bentuk naratif.

d. Tahap Penelitian Hasil Laporan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menangkap hasil peneliti yang sistematis sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca. Penelusuran laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseleruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur peneliti. Kemampuan melaporkan hasil peneliti merupakan suatu tuntunan mutlak bagi peneliti. Dalam hal ini peneliti hendaknya tetap berpegang teguh sehingga ia membuat laporan apa adanya, objektif walaupun menghadapi banyak kesulitan.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Identitas sekolah MI Tholabiyah Ngetrep Madiun

Berikut data identitas MI Tholabiyah Ngetrep Madiun yang terdaftar dalam data referensi Kemendikbud dan *Emis Dashboard* Kemenag:

Tabel 4.1
Data Identitas Sekolah MI Tholabiyah Ngetrep Madiun

Kepala Madrasah	Kusno Hariadi
Waktu Belajar	Pagi
NSM	111235190043
NPSN	60717726
Status	Swasta
Bentuk Pendidikan	MI
Penyelenggara	Perorangan
SK Pendidikan Sekolah	L.m./3/52/A/1978
Tanggal SK Pendirian	1978-03-20
SK Izin Operasional	Kd 13 19/4/PP.00.4/2068/2010
Tanggal SK Izin Operasional	2010-07-01

(Sumber: Data Kemendikbud dan *EMIS DASHBOARD* Kemenag)

2. Letak Geografis MI Tholabiyah Ngetrep Madiun

MI Tholabiyah terletak di Kelurahan Ngetrep, Kecamatan Jiwan. Kabupaten Madiun atau alamat lengkapnya JL. MT. Haryono NO, 18 Ngetrep, Jiwan, Madiun. Berdiri di atas tanah luas tanah milik 410 dan luas tanah bukan milik 330.

3. Visi Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Melaksanakan pendidikan yang berakhlakul karimah, pemebelajaran yang berkualitas dan terampil.

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran inovatif dan bimbingan secara efektif agar siswa dapat berkembang sesuai potensi yang dimilikinya.
- 2) Menanamkan nilai agama, budaya dan hukum yang diharapkan dapat diterima dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menerapkan manajemen madrasah yang melibatkan warga madrasah.
- 4) Membiasakan membaca Al- Qur'an setiap saat.
- 5) Membangun kepribadian yang berani karena benar, disiplin dan bertanggung jawab.

4. Data Pendidik dan Kependidikan

MI Tholabiyah dalam menjalankan tugasnya dibentuk suatu struktur organisasi guna mempermudah dalam mengorganisir setiap komponen dalam struktur organisasi sesuai dengan fungsinya. Struktur organisasi MI Tholabiyah Ngetrep Madiun adalah yang secara umum mengikuti aturan dibawah kementerian pendidikan dan kebudayaan yang dikembangkan MI Tholabiyah Ngetrep Madiun.

Sekolah ini dipimpin atau dikepalai oleh bapak Kusno Hariadi, S.Ag dan dewan komite sekolah yaitu bapak Mochtar Ahmadi, B.A. Untuk menunjang minat baca siswa, sekolah ini mempunyai perpustakaan yang mempunyai buku memadai dan dipimpin oleh ibu Khoirotul Mahfudoh. Mempunyai tujuh ruangan kelas yang masing- masing dipimpin oleh guru yang berbeda. Guru kelas 1A Ibu Novia Nur Laili, S.Pd.I, guru kelas 1B ibu Rini Kurniawati, S.Pd.I, guru kelas 2 ibu Katrin Mukti, S.Pd.I, guru kelas 3 Ibu Ninin Dia Ruchana, S.Pd, guru kelas 4 ibu Iva Kurniawati Ningsih, S.Pd.I, guru kelas 5 bapak Septian Kusuma Wardani, S.Pd, dan guru kelas 6 bapak Bakti Prasetyo, S.Pd.

Selanjutnya terkait dengan jumlah pendidik yang ada di MI Tholabiyah Ngetrep Madiun ada dua macam, yang pertama yaitu guru kelas yang berjumlah

delapan orang, yang kedua yaitu guru mata pelajaran yang berjumlah tiga orang antara lain mata pelajarannya ada Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Agama.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Penerapan *Teileren Method* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas III (Studi Kasus di MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun).

Pembelajaran Fiqih yang dimaksudkan dalam hal ini mencakup materi sholat sunah rawatib. Pembelajaran yang dilakukan yaitu siswa paham mengenai sholat qobliyah subuh dan sekaligus siswa bisa mempraktekkan sholat sunah rawatib yaitu sholat qobliyah subuh.



Kepala sekolah MI Tholabiyah Ngetrep Madiun bapak Kusno Hariadi, S.Ag menyampaikan bahwa:

Selama masa pandemi covid- 19 ini guru MI Tholabiyah Ngetrep Madiun melakukan berbagai inovasi mengenai metode pembelajaran yang digunakan guna menekan penurunan keaktifan siswa selama masa pandemi ini.⁴⁸

Dari penjelasan bapak Kusno Hariadi kepala sekolah MI Tholabiyah Ngetrep Madiun tersebut penurunan keaktifan siswa hampir menyeluruh di semua jenjang dan semua mata pelajaran. Hal tersebut dikarenakan adanya adaptasi antara siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran online, dan juga semua guru disini dituntut untuk membuat metode pembelajaran yang sesuai yang bisa diterapkan selama masa pembelajaran online⁴⁹.

Menurut Ibu Ninin Dia Ruchana S.Pd persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran yaitu:

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara 1/W/05-08-2021 pada lampiran hasil penelitian

⁴⁹ Lihat Transkrip Observasi 1/W/05-08-2021

Persiapan yang dilakukan pertama yaitu yang pastinya kita menyiapkan RPP. RPP ini berisi perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas nantinya mulai dari awal hingga akhir pembelajaran, semua termuat dalam RPP. Misalnya, materi yang akan dibahas yang bersumber dari buku paket dan LKS siswa serta materi tambahan dari saya mas, terus juga nantinya pembagian materi yang akan dipelajari, cara membuat video praktek solat sunah rawatib, hingga pengumpulan video yang dibuat oleh siswa.⁵⁰

Dari hasil observasi ibu Ninin menjelaskan bahwa sebelum kita memulai pembelajaran harus terlebih dahulu kita mempersiapkan apa yang menjadi kebutuhan pada waktu pembelajaran. Bahan ataupun alat yang disiapkan oleh ibu Ninin yaitu menyiapkan RPP, yang dimana RPP ini adalah perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan ketika waktu proses belajar mengajar berlangsung. Dan materi yang diambil bersumber dari buku paket, LKS Siswa dan materi tambahan dari guru⁵¹. Adapun penerapan *Teileren Method* (metode bagian) menurut guru kelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun ibu Ninin Dia Ruchana, S.Pd sebagai berikut:

Penerapan metode pembelajaran *teileren method* (metode bagaian) suatu bentuk upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi penurunan keaktifan siswa dimasa pandemi covid- 19. Penerapan ataupun pelaksanaan metode bagian (*teileren method*) dilakukan selama 3 kali pertemuan dengan siswa kelas III mata pelajaran fiqih bab solat sunah rawatib qobliyah subuh mempraktikkan video bagian per bagian, dan kemudian siswa diberikan waktu 3 hari dalam menyelesaikan setiap hasil video praktik solat sunah rawatib qobliyah subuh yang dimana siswa dapat mengirimkan video praktek solat qobliyah subuh dengan lengkap mulai dari awal hingga akhir. Dan semua ini sudah direncanakan guru dengan menggunakan RPP.⁵²

Dari penjelasan informan di atas bahwa penerapan *teileren mhetod* (metode bagian) adalah salah satu upaya guru dalam meningkatkan ketrampilan siswa dimasa pandem covid- 19. Pelaksanaan ataupun penerapan yang dilakukan oleh ibu Ninin Dia Ruchana yaitu pada mata pelajaran fiqih bab solat sunah rawatib. Pada bagian ini siswa disuruh mempelajari dan mempraktekkan solat secara bagian perbagian, solat yang diambil ataupun yang digunakan untuk praktek yaitu solat sunah qobliyah subuh. Ibu Ninin juga menambahkan bahwa langkah pembelajaran dengan menggunakan

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara 2/W/05-08-2021 pada lampiran hasil penelitian

⁵¹ Lihat Transkrip Observasi 2/W/05-08-2021 ⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara 2/W/05-08-2021 pada lampiran hasil penelitian

⁵¹ Lihat Transkrip Observasi 2/W/05-08-2021

⁵² Lihat Transkrip Wawancara 3/W/05-08-2021 pada lampiran hasil penelitian

teileren method (metode bagian) mata pelajaran fiqh salat sunah rawatib kelas III adalah sebagai berikut:

Guru memberikan pertanyaan untuk memotivasi siswa tentang mata pelajaran fiqh salat sunah rawatib qobliyah subuh kelas III melalui WA group, guru membimbing siswa dalam Memahami tata cara pelaksanaan salat sunah rawatib khususnya pada bagian salat qobliyah subuh. Media yang digunakan guru sendiri ketika pembelajaran yaitu WA, LKS dan buku paket siswa. Untuk pelaksanaan sholat sunah rawatib qobliyah mempunyai ciri khas yaitu dilaksanakan diantara adzan dan iqomah. Guru juga mengarahkan siswa untuk mempersiapkan alat salat yaitu berupa songkok, sarung dan baju muslim (cowok) dan mukena (cewek). Guru mengarahkan atau membimbing siswa untuk mempraktekkan salat sunah qobliyah subuh secara bagian per bagian yaitu berupa gerakan dalam salat, niat dan bacaan salat. Proses praktek salat direkam atau divideo secara perbagian dikirim di WA pada waktu selesai materi dan kemudian setelah praktek per bagian selesai siswa diarahkan untuk mengumpulkan video salat lengkap dari awal sampai akhir kemudian dikirim di WA. Guru menjelaskan atau meluruskan jika masih ada kesalahan dalam pembuatan atau mempraktekkan salat sunah qobliyah subuh dan memberikan rangkuman mengenai materi salat sunah rawatib, guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *teileren mhetod* (metode bagaian) yang telah dilaksanakan.⁵³

Berdasarkan uraian atau hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa guru sudah berusaha mengatasi penurunan keaktifan siswa dengan menggunakan metode belajar *teileren mhetod* (metode bagian) dengan langkah- langkah pembelajarannya yaitu siswa mempersiapkan alat yang digunakan untuk pembelajaran dan praktek salat. Jika sudah persiapan sudah disiapkan siswa diarahkan guru untuk memahami materi yang sudah disiapkan dan setelah itu langsung mempraktekkan video secara perbagian. Menurut informan dengan dengan menggunakan metode ini lebih memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran⁵⁴.

Wahyu Sri Kuncoro siswa kelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun menjelaskan bahwa langkah pembelajaran fiqh dengan menggunakan *Teileren Method* (metode bagian) merupakan pembelajaran yang menarik, Wahyu Sri Kuncoro menjelaskan:

Pembelajaran dengan *Teileren Method* (metode bagian) dibimbing oleh bu guru melalui WA, guru mengirimkan materi dan video pembelajaran fiqh pada bab salat sunah rawatib mengenai langkah tata cara salat sunah rawatib, contohnya

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara 4/W/05-08-2021 pada lampiran hasil penelitian

⁵⁴ Lihat Transkrip Observasi 3/W/05-08-2021

membuat atau mempraktekkan tata cara solat sunah rawatib qobliyah subuh. Bu guru memberikan waktu selama 3 hari. Apabila ada kesulitan bu guru dengan terbuka menjawab pertanyaan melalui WA. dan pembelajaran ini menurut saya sangat menarik⁵⁵

Avita Suci Aulia siswi kelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun juga menambahkan terkait dengan langkah menggunakan *teileren method* sangat menarik, dikarenakan:

Pembelajaran dengan menggunakan *teileren method* sangat menarik, karena saya lebih mudah memahaminya. Karena guru menerangkannya secara bagian perbagian, dan itu fokus ke pelajaran fiqihnya, terutama bab solat sunah rawatib. Guru selain memberi materi pembelajaran siswa juga disuruh praktek langsung terkait solat sunah rawatib (materinya).

Diperkuat lagi pendapat dari Ayra Yafina Bilqis siswi kelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun mengenai langkah pembelajaran *teileren method* sangat menarik, dikarenakan:

Pembelajaran menggunakan *teileren method* sangat menarik, karena terdapat materi pelajaran yang disusun melalui cara- cara yang mudah, cepat, sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru sangat memahami kondisi saya yang kadang sulit memahami materi pelajaran fiqih, serta memberikan perhatian penuh.⁵⁶

Menurut tiga informan di atas pembelajaran dengan menggunakan metode bagian (*teileren method*) adalah pembelajaran yang menarik, karena informan lebih aktif lagi dalam proses belajar mengajar. Dikarenakan dalam proses pembelajaran diperlukan keterlibatan dan interaksi antara guru dan siswa sehingga memberikan pengaruh baik kepada hasil belajar siswa, juga meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan *teileren method* (metode bagian) Dan cara penerapannya sesuai dengan kondisi siswa.

Avita Suci Aulia siswi kelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun juga menjelaskan terkait langkah pembelajaran *Teileren Method* (metode bagian) sebagai berikut:

Pembelajaran dengan *Teileren Method* (metode bagian) diawali bu guru dengan mengirimkan materi dan video pembelajaran contohnya praktek solat sunah

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara 1/W/06-08-2021 pada lampiran hasil penelitian

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara 1/W/06-08-2021 pada lampiran hasil penelitian

rawatib qobliyah subuh. Saya disuruh untuk membuat videop praktek solat sunah rawatib qobliyah subuh yang sudah bu guru contohkan. Bu guru meminta bapak atau ibuk untuk merekam saya dalam praktek solat sunah rawatib qobliyah subuh. Setelah video jadi, video tersebut dikirimkan oleh bu guru melalui WA. Setelah itu bu guru mengirimkan tes atau soal latihan mengenai mata pelajaran fiqih bab solat sunah rawatib.⁵⁷

Wahyu Sri Kuncoro siswa kelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun juga menjelaskan tentang langkah penggunaan *teileren method* (metode bagian) sebagai berikut:

Untuk penerapan langkah- langkah metode pembelajaran *teileren method* (metode bagian). Saya disuruh untuk membuat video praktek solat sunah rawatib qobliyah subuh yang sudah bu guru contohkan. Sebelum membuat video saya harus memahami materinya terlebih dahulu, dalam praktek solat sunah rawatib qobliyah subuh ini saya merekam diri saya ketika praktek solat sunah rowatib qobliyah subuh. Setelah video jadi, video tersebut dikirimkan ke bu guru melalui WA⁵⁸

Ayra Yasfina Bilqis siswi kelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun menambahkan terkait langkah- langkah pembelajaran dengan menggunakan *teileren method* yaitu:

Saya ataupun siswa yang lain diarahkan untuk mempersiapkan alat solat yaitu berupa mukena (cewek). Guru mengarahkan atau membimbing saya untuk mempraktekkan solat sunah qobliyah subuh secara bagian per bagian yaitu berupa gerakan dalam solat, niat dan bacaan solat. Proses praktek solat direkam atau divideo secara perbagian dikirim di WA pada waktu selesai materi dan kemudian setelah praktek per bagian selesai siswa diarahkan untuk mengumpulkan video solat lengkap dari awal sampai akhir kemudian dikirim di WA.⁵⁹

Berdasarkan penjelasan ketiga siswa di atas, Guru fiqih MI Tholabiyah Ngetrep Madiun sudah berusaha melakukan upaya dalam meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran fiqih siswa kelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif yaitu menggunakan *Teileren Method* (metode bagian) pada mata pelajaran solat sunah rawatib yang diaplikasikan atau dirangkai dengan menggunakan media WA atau Whatsaap.

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara 2/W/06-08-2021 pada lampiran hasil penelitian

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara 2/W/06-08-2021 pada lampiran hasil penelitian

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara 2/W/06-08-2021 pada lampiran hasil penelitian

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan *Teileren Method* (Metode Bagian) dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Fiqih Kelas III di MI Tholabiyah Ngetrep Madiun.

Faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran *Teileren Method* (Metode Bagian) menurut kepala sekolah MI Tholabiyah Ngetrep Madiun, Bapak Kusno Hariadi, S.Ag menjelaskan:

Faktor penghambat dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode bagian (*Teileren Method*) ini adalah masih perlu adanya adaptasi karena siswa dan guru baru pertama kali melakukan pembelajaran daring/ online. Sedangkan faktor pendukung pada penerapan *Teileren Method* (Metode Bagian) ini adalah mengurangi tingkat kejenuhan siswa selama melakukan pembelajaran daring/ online.⁶⁰

Berdasarkan uraian dari bapak kepala sekolah diatas masih banyak kendala ataupun penghambat dalam penerapan metode pembelajaran, dikarenakan ini masih perlunya adaptasi baik siswa maupun guru dalam menerapkannya, dikarenakan ini model yang baru yang dimana pembelajarannya online/daring.

Adapun faktor penghambat metode pembelajaran *Teileren Method* (Metode Bagian) menurut guru fiqih kelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun, ibu Ninin Dia Ruchana, S.Pd menjelaskan:

Faktor penghambat penerapan *Teileren Method* (Metode Bagian) ini adalah 1) masih perlu adanya adaptasi dari guru dan siswa dalam menerapkan *Teileren Method* (Metode Bagian) dalam pembelajaran daring/ online. 2) guru tidak bisa mengontrol penuh proses pembelajaran siswa selama melaksanakan pembelajaran daring/ online, sehingga perlu bantuan orang tua dalam mengawasi dan mengontrol pembelajaran siswa selama pembelajaran daring/ online. 3) Harus ada kontrol lebih dari orang tua dalam membatasi penggunaan HP setelah siswa melakukan pembelajaran daring/ online, sehingga siswa tidak menyalah gunakan fasilitas yang diberikan orang tua. 4) Beberapa orang tua mengeluh kepada guru mengenai kendala sinyal yang sering terjadi ketika mengirimkan file. 5) ada beberapa orang tua yang mengeluh karena belum terlalu bisa menggunakan mengoperasikan HP android.⁶¹

Dari penjelasan ibu Ninin Dia Ruchana faktor penghambatnya itu adalah masih perlunya adaptasi dari guru dan siswa dalam penerapan *Teileren Method* (Metode

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara 1/W/05-08-2021 pada lampiran hasil penelitian

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara 6/W/05-08-2021 pada lampiran hasil penelitian

Bagian), tidak bisa mengontrol ataupun mengawasi pembelajaran secara langsung, dan masih banyak siswa yang menyalah gunakan penggunaan HP itu sendiri. Dengan begitu proses penerapan *Teileren Method* (Metode Bagian) kurang maksimal. Ibu Ninin Dia Ruchana juga menambahkan selain faktor penghambat metode ini juga memiliki faktor pendukung, yaitu:

Faktor pendukung pada penerapan metode pembelajaran *Teileren Method* (Metode Bagian) pada masa pandemi ini adalah semua siswa sudah memiliki media elektronik (HP) sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar, dan siswa rata-rata sudah faham mengenai pengoprasian HP jadi mudah dalam penggunaan proses belajar mengajar. Selain itu siswa dan guru antusias dalam pembelajaran *Teileren Method* (Metode Bagian) ini, karena metode pembelajarannya menarik.⁶²

Dari pemaparan informan di atas faktor pendukung penerapan *Teileren Method* (Metode Bagian) yaitu siswa sudah di dukung dengan alat elektronik HP dan semua siswa sudah punya HP rata-rata, dan siswa sudah banyak yang bisa menggunakan ataupun mengoprasikan HP jadi guru mudah dalam melakukan proses pembelajaran. Dari penjelasan diatas bahwa dalam penggunaan atau penerapan *Teileren Method* (Metode Bagian) ini memiliki dua faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat. Selain itu ibu Ninin juga menambahkan faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam penggunaan *teileren method* yaitu:

Dalam penggunaan metode pembelajaran *teileren method* siswa menjadi aktif dalam proses belajar, dikarenakan siswa mudah memahami materi yang disampaikan, selain itu siswa ya juga lebih rajin dalam pengumpulan tugas. Misalnya dalam pembelajaran ini siswa semua rajin dalam pengumpulan tugas akhir yaitu pembuatan video praktek solat sunah rawatib.⁶³

Jadi menurut informan metode yang digunakan ini sangat dirasa berhasil dikarenakan siswa lebih aktif dalam proses pembelajara, meskipun dalam realitanya masih adanya kendala sedikit mengenai penerapan *teileren method* dikarenakan masih perlunnya adaptasi.

⁶² Lihat Transkrip Wawancara 5/W/05-08-2021 pada lampiran hasil penelitian

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara 7/W/05-08-2021 pada lampiran hasil penelitian

Ayra Yasfina Bilqis siswi kelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun berpendapat mengenai mengenai faktor penghambat dan pendukung metode pembelajaran *Teileren Method* (Metode Bagian) sebagai berikut:

Faktor penghambatnya: 1) menunggu orang tua pulang kerja kalau ingin membuat video praktek. Karena HP dibawa orang tua kerja, 2) tidak bisa bertanya langsung dengan bu guru apabila mengalami kendala, 3) kadang saya malas mengerjakan dikarenakan keenakan bermain dengan teman-teman sehingga kaang lupa dengan tugas. Faktor pendukungnya: 1) metode yang digunakan sangat menarik dan menyenangkan, 2) siswa menjadi lebih aktif dan semangat belajar, 3) alat dan bahan yang digunakan untuk praktek solat muah didapatkan.⁶⁴

Wahyu Sri Kuncoro siswa kelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun berpendapat mengenai faktor penghambat dan pendukung metode pembelajaran *Teileren Method* (Metode Bagian) sebagai berikut:

Faktor penghambatnya: 1) tidak bisa langsung bertatap muka dengan bu guru, 2) tidak bebas bertanya, karena semua pertanyaan melalui WA, tidak bisa bertanya secara langsung.

Faktor pendukungnya: 1) contoh video praktek solatnya sangat jelas dan mudah dipahami, 2) apabila tidak bisa, bisa bertanya kapan saja dengan bu guru melalui WA, 3) pembelajarannya menyenangkan.⁶⁵

Tidak hanya dua siswa yang berpendapat mengenai faktor penghambat dan pendukung. Avita Suci Aulia siswi kelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun juga menambahkan kedua faktor tersebut, yaitu:

Faktor penghambat penggunaan *teileren method* (metode bagian) menurut saya 1) tekendala oleh sinyal ketika waktu pengiriman tugas, 2) sering malas ketika proses pembelajaran dimulai, karena saya lebih suka main, 3) kalau bingung dengan pembelajaran saya bingung mau tanya ke siapa, 4) masih bingung dengan pembelajaran online, karena tidak bisa bertemu dengan teman sekelas.

Faktor pendukungnya yaaitu: 1) saya sudah di fasilitasi orang tua berupa HP, walaupun penggunaannya dibatasi, 2) ketika ada kebingungan saya bisa melihat materi yang disampaikan, karena materinya dibuat simpel dan mudah dipahami, 3) saya dirumah mempunyai kakak, jadi bisa di dampingi ketika waktu proses belajar mengajar.⁶⁶

Berdasarkan penjelasan dari hasil beberapa wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar faktor penghambat menurut guru yaitu: 1)

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara 3/W/06-08-2021 pada lampiran hasil penelitian

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara 1/W/05-08-2021 pada lampiran hasil penelitian

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara 3/W/06-08-2021 pada lampiran hasil penelitian

masih perlu adanya adaptasi dari guru dan siswa dalam menerapkan metode pembelajaran *Teileren Method* (Metode Bagian) dalam pembelajaran daring/ online, 2) Guru tidak bisa mengontrol penuh proses pembelajaran siswa selama melaksanakan pembelajaran daring/ online, sehingga perlu bantuan orang tua dalam mengawasi dan mengontrol pembelajaran siswa selama pembelajaran online/ daring. Faktor pendukung menurut guru dalam penerapan proses pembelajaran daring/ online dengan menggunakan *Teileren Method* (Metode Bagian) adalah: 1) adanya antusias dari siswa dan wali murid dalam mengerjakan tugas video praktek solat, dikarenakan metode pembelajarannya menarik, 2) semua orang tua mempunyai fasilitas HP sebagai media pembelajarannya, sehingga proses pembelajarannya berjalan dengan lancar.

Faktor penghambat menurut siswa dalam penerapan proses pembelajaran daring/ online dengan menggunakan *Teileren Method* (Metode Bagian) sebagai berikut: 1) proses pembelajarannya tidak bisa tatap muka secara langsung dengan guru, 2) apabila ada kendala atau pertanyaan, tidak bisa leluasa bertanya karena proses pembelajarannya tidak tatap muka, 3) proses pengerjaan video praktek solat menunggu orang tua kerja, karena HP dibawa orang tua dan juga ada yang menunggu untuk bantu merekam video. Faktor pendukung menurut siswa dalam penerapan proses pembelajaran online dengan menggunakan *Teileren Method* (Metode Bagian) sebagai berikut: 1) metode pembelajarannya sangat menarik dan menyenangkan, 2) siswa lebih aktif dan semangat dalam belajar.



BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan dalam bab IV tentang temuan data-data dalam penelitian ini, maka bab V ini peneliti mencoba menganalisis temuan peneliti tersebut dengan maksud untuk mengkaji hakekat dan makna yang terkandung dalam temuan- temuan tersebut.

A. Analisis Penerapan *Teileren Method* (metode bagian) untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas III

1. Analisis penerapan *Teileren Method* (metode bagian) yang dilakukan guru kelas III di MI Tholabiyah Ngetrep Madiun

Metode *teileren method*, membuat suasana baru serta memberikan pengalaman belajar yang berbeda, sehingga membentuk siswa untuk berfikir secara kreatif dan terampil. Karena penggunaan metode ini merupakan salah satu penerapan pengajaran berdasarkan latihan keterampilan. *Teileren Method* (Metode Bagian) adalah suatu cara pengorganisasian bahan pelajaran dengan menitik beratkan pada elemen- elemen dari bahan pelajaran, metode bagian pada umumnya diterapkan untuk mempelajari keterampilan yang kompleks.⁶⁷ Manfaat dari pengaplikasian *teileren method* yaitu siswa mampu membuat inovasi baru maupun karya yang dimana siswa dapat lebih terampil lagi dalam proses belajar mengajar.

teileren method memiliki kelebihan dalam penggunaannya. Kelebihan dari metode ini yakni siswa mampu menguasai bagian- bagian materi dengan baik dan benar, selanjutnya siswa dapat terhindar dari kesalahan, karena masing- masing bagian materi harus harus dikuasai baru ditingkatkan, kemudian membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa serta mampu menggabungkan bagian perbagian.⁶⁸

⁶⁷ Suhendro Andi, *Dasar- dasar pelatihan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 356

⁶⁸ Simaroma H Roymond, *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2009), 62

Tahapan yang harus dilakukan pada penerapan *teileren method* yakni penjelasan umum yaitu guru menjelaskan secara umum penggunaan *teileren method* serta materi yang akan dibuat praktek. Kemudian bacaan atau gerakan yang akan dihafal atau di praktekan dipelajari dengan masing-masing bagian secara terpisah. Bacaan pertama dan kedua dihafal secara terpisah. Setelah dikuasai baru disatukan. Setelah itu dilanjutkan dengan bacaan yang ketiga. Setelah bacaan ketiga dihafal dan dikuasai, kemudian digabungkan dengan ayat 1, 2, dan 3. Demikian seterusnya hingga semua bacaan dan gerakan dalam praktek tersebut dapat dihafal dan dikuasai.⁶⁹ Yang dimaksud bacaan disini adalah bacaan lengkap sholat sunnah rawatib. Metode bagian atau *teileren method* merupakan cara mengajar suatu ketrampilan yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara bagian per bagian, jadi siswa lebih aktif dan lebih terampil dalam memahami dan menghafalkan materi yang disampaikan oleh guru. Untuk penyampaian materinya yaitu guru membuat video yang kemudian dikirimkan lewat grup WA, karena media yang digunakan guru yaitu WA.

Penerapan ataupun pelaksanaan metode bagian (*teileren method*) dilakukan selama 3 kali pertemuan dengan siswa kelas III mata pelajaran fiqih bab sholat sunnah rawatib qobliyah subuh mempraktikkan video bagian per bagian, mulai dari niat dan bacaan sholat sunnah rawatib. Kemudian siswa diberikan waktu 3 hari dalam menyelesaikan setiap hasil video praktik sholat sunnah rawatib qobliyah subuh yang dimana siswa dapat mengirimkan video praktek sholat qobliyah subuh dengan lengkap mulai dari awal hingga akhir. Untuk pembuatan video ini siswa dibantu oleh orang tua atau pendamping siswa yang dimana nanti bisa membantu siswa dalam pembuatan video dengan cara membantu merekam siswa dalam proses pembuatan video.

⁶⁹ Sukintaka, *Permainan dan Metodik* (Cet. II: Jakarta: Tarate Bandung, 2002). 20

2. Analisis langkah- langkah pembelajaran *Teileren Method* (metode bagian) yang dilakukan guru kelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun

Dalam menerapkan metode pembelajaran *Teileren Method* (metode bagian), guru melakukan langkah- langkah pembelajaran. Seperti yang dilakukan oleh informan, pada saat awal pembelajaran guru memperkenalkan bahan ajar yang akan dipelajari seperti mengirimkan materi melalui grub whatsapp. Guuru terlebih dahulu menjelaskan materi yang akan dijadikan bahan buat membuat video praktek solat. Setelah itu siswa diarahkan untuk memahami ataupun mengenali bagian- perbagian materi solat sunah rawatib baik meliputi gerakan, bacaan dan niat solat itu sendiri. Sebagaimana menurut Geoch dengan menggunakan Metode Bagian Progresif yaitu Cara mengajar dengan metode ini adalah unsur kesatu dan kedua dipelajari secara terpisah atau secara bagian- perbagian, kemudian setelah dikuasai baru disatukan. Kemudian unsur ketiga dipelajari secara terpisah pula, setelah dikuasai kemudian digabungkan dengan unsur 1, 2, 3, demikian seterusnya sehingga semua unsur dapat dikuasai.⁷⁰ Kemudian siswa mencoba melatih tahapan ataupun urutan gerakan solat. Setelah siswa sudah paham semua megenai materi yang disampaikan secara per bagian guru menyuruh siswa untuk menggabungkan semua materi yang tadi disampaikan secara perbagian seperti praktek solat. Langkah- langkah pembelajaran yang dilakukan informan kurang lebih sesuai dengan teori langkah- langkah pembelajaran *teileren method*, yaitu:⁷¹

- a. Preview merupakan suatu tahap yang bertujuan untuk memperkenalkan ketrampilan/bahan ajar yang akan dipelajari (verbal, demonstrasi langsung penayangan gambar atau video, dan lain- lain).

⁷⁰ Sukintaka, *Permainan dan Metodik* (Cet.II: Jakarta: Tarate Bandung,2002).20

⁷¹ ⁷¹ Simanjuntak Victor, *Bahan Ajar Cetak: Pendidikan dan Kesehatan*, (DIRJEN Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008),26 - 27

- b. Analisis merupakan tahap di mana siswa mengenali bagian- bagian penting. Keperluan analisis ini sebenarnya bermanfaat untuk melihat bagaimana siswa teerbangun kembali ketrampilanya.
- c. Melatih bagaian/unit merupakan tahap di mana siswa melatih tahap- tahap per unit. Latihan dilakukan secara bagian.
- d. Sintesis merupakan tahap penggabungan setiap unit. Maksudnya setiap unit yang telah dipelajari digabungkan menjadi satu sehingga memudahkan dalam penguasaan materi.

Menurut Ayra Yafina Bilqis, siswa kelas III jika guru menggunakan metode *teileren mhetod* dalam pembelajaran dia bisa lebih memahami materi yang dipelajari karena dia bisa mengaitkan materi yang dibuat praktek membuat video dengan kegiatan atau contoh yang ditemui ataupun realita sehari- hari, dan materi yang diberikan guru juga mudah dipahami oleh Ayra Yafina Bilqis.

- B. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan *Teileren Method* (metode bagian) untuk meningkatkan keaktifan Siswa pada Pembelajaran Fiqih Kelas III di MI Tholabiyah Ngetrep Madiun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan fakta dilapangan mengenai faktor penghambat menurut guru yaitu: 1) guru tidak bisa mengontrol penuh proses pembelajaran siswa selama melaksanakan pembelajaran online/daring, sehingga perlu bantuan orang tua dalam mengawasi dan mengontrol pembelajaran siswa selama proses pembelajaran online/daring, 2) masih perlunya adaptasi dari guru dan siswa dalam menerapkan metode pembelajaran *teileren method* (metode bagian) dalam pembelajaran masa online/daring. Faktor pendukung menurut guru dalam penerapan proses pembelajaran online/daring dengan menggunakan *metode teileren method* adalah: 1) semua orang tua siswa mempunyai fasilitas HP sebagai media pembelajaranya, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar, 2) adanya antusias dari siswa dan wali murid

dalam mengerjakan tugas dengan menggunakan *teileren method*, karena metode pembelajarannya menarik.

Faktor pendukung menurut siswa dalam penerapan proses pembelajaran online/daring dengan menggunakan metode bagian (*teileren method*) sebagai berikut: 1) siswa lebih aktif dan semangat dalam belajar, 2) metode pembelajarannya sangat menarik dan menyenangkan. Faktor penghambat menurut siswa dalam penerapan proses pembelajaran online/daring dengan menggunakan metode bagian (*teileren method*) sebagai berikut: 1) proses pembelajarannya tidak bisa bertatap muka langsung dengan guru, 2) apabila ada kendala atau pertanyaan, tidak bisa leluasa bertanya karena proses pembelajarannya tidak bisa bertatap muka, 3) proses pengerjaan tugas terkadang harus menunggu orang tua datang, dikarenakan orang tua masih bekerja.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi wawancara, dan dokumentasi mengenai penerapan metode bagian (*Teileren Method*) dalam meningkatkan keaktifan siswa di MI Tholabiyah Ngetrep Madiun. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas III mata pelajaran fiqih, maka bab akhir ini dapat disimpulkan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk penerapan metode pembelajaran *teileren method* (metode bagian) dalam meningkatkan ketrampilan siswa pada pembelajaran fiqih terutama dalam materi solat sunah rawatib. Penggunaan atau penerapan *teileren method* yang didukung dengan adanya kebiasaan di lingkungan sekolah. Menggunakan metode *teileren method* dalam pembelajaran bisa lebih memahami materi yang dipelajari karena bisa mengaitkan materi yang dibuat praktek membuat video dengan kegiatan atau contoh yang ditemui ataupun realita sehari-hari, dan materi yang diberikan juga mudah dipahami, dan siswa menjadi terbiasa dengan solat sunah rawatib. Dengan penggunaan metode *teileren method* (metode bagian) guru dapat melibatkan siswa praktek secara daring/online siswa menjadi mudah dalam menangkap materi, menghafalkan gerakan dan bacaan solat sunah rawatib. Kemudian materi yang disampaikan tidak hanya teorinya saja, tetapi penerapannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari juga sangat penting agar siswa menjadi terbiasa.
2. Faktor penghambat dan pendukung penggunaan *Teileren Method* (metode bagian) untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran fiqih.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan fakta dilapangan mengenai faktor penghambat yaitu: 1) guru tidak bisa mengontrol penuh proses pembelajaran siswa selama melaksanakan pembelajaran online/daring, sehingga perlu bantuan orang

tua dalam mengawasi dan mengontrol pembelajaran siswa selama proses pembelajaran online/daring, 2) masih perlunya adaptasi dari guru dan siswa dalam menerapkan metode pembelajaran *teileren method* (metode bagian) dalam pembelajaran masa online/daring. Faktor pendukung dalam penerapan proses pembelajaran online/daring dengan menggunakan *metode teileren method* adalah: 1) semua orang tua siswa mempunyai fasilitas HP sebagai media pembelajarannya, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar, 2) adanya antusias dari siswa dan wali murid dalam mengerjakan tugas dengan menggunakan *teileren method*, karena metode pembelajarannya menarik.

B. SARAN

1. Bagi Sekolah

Untuk lebih meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dengan menerapkan atau menggunakan metode yang beragam karena untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal sehingga siswa tidak mudah bosan dengan pembelajaran. Atau bisa dengan memberikan pelatihan kepada guru tentang macam penggunaan metode pembelajaran.

2. Bagi Guru

Senantiasa mengembangkan pengetahuan dan kreatifitasnya dalam mengajar, terutama dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tertarik saat pembelajaran berlangsung. Dan senantiasa mendidik siswa dengan penuh kesabaran dan keikhlasan bukan hanya sekedar menggugurkan kewajiban mengajar.

3. Bagi Siswa

Senantiasa menghormati guru sebagaimana menghormati orang tua sendiri dan juga harus selalu semangat menuntut ilmu untuk masa depan yang baik dengan menerapkan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua untuk mengontrol siswa dalam belajar di rumah, lebih menyemangati siswa, mengingat selama masa pandemi ini orang tua sangat berperan penting terhadap proses belajar anak. Karena selama pandemi proses pembelajaran dilaksanakan di rumah masing- masing.

5. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan merubah metode yang lebih bervariasi dan menarik.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan* Yogyakarta. Aditya Media, 1992.
- Abidin Zaenal, *Fiqih Ibadah* Yogyakarta. CV Budi Utama, 2020.
- Aditya Dedy Yusuf, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Vol. 1, Nomor 2, Desember 2016.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta. Prenada Media group, 2013.
- Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan*, 64
- Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil mengolah data kualitatif dengan NVIVO* Jakarta. Kencana, 2010.
- Azizah Nur, *Modul Pembelajaran Fiqih Untuk MI Semester 1*, Citra Pustaka, 2019.
- B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta. Rineka Cipta, 2002.
- B. Uno Hamzah. Lamatenggo Nina, *Tugas Guru dalam Pembelajaran* Jakarta. PT Bumi Aksara, 2016.
- Burhan Bungin, *Analisis data penelitian Kualitatif*. Jakarta. Rajawali Pers, 2002.
- Cahyo Winbiyanto Glego, *Pengaruh Metode Bagian Part and Whole terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar servis Bawah Bola Voli*, Skripsi Universitas Yogyakarta, 2016.
- Darwis Rizal, *Fiqih di Indonesia*, Vol.10, Nomor1, Juni 2010.
- Emzier, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Karwono, Heni Mularasih, *Belajar dan pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Depok. PT Raja Grafindo, 2017.
- Kuncoro Ahmad, *Fiqih untuk Madrasah ibtidaiyah*, Sidoarjo. Duta Aksara Mulia, 2006.
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mahmud, *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung. Pustaka Setia, 2011.
- Nasaru Aradiyan, *Penggunaan Metode Bagian (Teileren Method) untuk Meningkatkan Hafalan pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 1 Bitung*, Skripsi IAIN Manado, 2020.

- Nurhayani, *Penerapan Metode Simulasi dalam Pembelajaran Fiqih Ibadah Bagi Siswa Tanjung Balai*, Vol. 1, Nomor 1, Juni 2017.
- Simamora H Roymond, *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*, Jakarta. EGC, 2009.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. PT Rineka Cipta, 2003.
- Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta. CV. Budi Utama, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta 2015.
- Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*. Bandung. Alfabeta, 2008.
- Suharso Y Sonny dan Sulaksonop Surjo, *Menjadi Trainer dan Pengajar Zaman No*, Yogyakarta. Lautan Pustaka, 2019.
- Suhendro Andi, *Dasar-dasar pelatihan*. Jakarta. Universitas Terbuka, 2009.
- Sukintaka, *Permainan dan Metodik*. Cet.II. Jakarta: Tarate Bandung, 2002.
- Suryana Putra N Awangga, *Desain Proposal Penelitian Panduan Tepat dan Lengkap Membuat Proposal Penelitian*. Yogyakarta. Piramid Publiser, 2007.
- Tim penyusun, *Buku Pedoman Skripsi IAIN Ponorogo Jurusan Tarbiyah*. Ponorogo. Jurusan Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2020.
- Sidiq Umar, *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Ust. Al- Mahfani Khalilurrahman, Ust. Hamdi Abdurrahim, *kitab lengkap panduan shalat*, Jakarta. Wahyu Qolbi, 2016.
- Vinallia, *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Fiqih Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Vol. 8, Nomor 2, Agustus 2018.
- Wibowo Nugroho, *Upaya Peningkatan Keaktifan Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar*, Vol. 1, Nomor 2, Mei 2016.
- Yanuarti Nina, *Penerapan Metode Bagian dan Metode Keseluruhan (Teileren Mhetod and Whole Mhetod) dalam pembelajaran Penjas Untuk Meningkatkan Kemampuab Konsep Gerak Anak Tunanetra*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Bumi Aksara, 1996.
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2014.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

**LEMBAR WAWANCARA PENGUMPULAN DATA “PENERAPAN TEILEREN
MHEOTD UNTUK ME NINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN
FIQH KELAS III (STUDI KASUS DI MI THOLABIYAH NGETREP MADIUN)”**

Nomor Wawancara : 1/W/05-08/2021 – 7/W/05-08/2021

Identitas Informan : Guru Kelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun

Hari/ Tgl Wawancara : Kamis, 05 Agustus 2021

Tempat Wawancara : Ruang Kelas III MI Tholabiyah

Pertanyaan Wawancara :

Wawancara dengan guru kelas III di MI Tholabiyah Ngetrep Madiun

1. Apa upaya anda dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas III pada pembelajaran masa pandemi ini?
2. Persiapan apa saja yang anda perlukan sebelum melakukan metode pembelajaran *teileren method* (metode bagian)?
3. Apa upaya anda dalam menerapkan *teileren method* (metode bagian)?
4. Bagaimana langkah- langkah dalam penerapan *teileren method* (metode bagian) di kelas III?
5. Menurut anda, apa saja faktor pendukung penggunaan *teileren method* (metode bagian)?
6. Menurut anda, apa saja faktor penghambat penggunaan *teileren method* (metode bagian)?
7. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan *teileren method* (metode bagian)?

**LEMBAR WAWANCARA PENGUMPULAN DATA “PENERAPAN TEILEREN
MHEOD UNTUK ME NINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN
FIQIH KELAS III (STUDI KASUS DI MI THOLABIYAH NGETREP MADIUN)”**

Nomor Wawancara : 1/W/06-08/2021 – 3/W/06-08/2021

Identitas Informan : Siswa/siswi kelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun

Hari/ Tgl Wawancara : Kamis, 05 Agustus 2021

Tempat Wawancara : Rumah Siswa/siswi

Pertanyaan Wawancara :

Wawancara dengan siswa kelas III di MI Tholabiyah Ngetrep Madiun

1. Menurut anda, apakah pembelajaran *teileren method* (metode bagian) itu menarik?
Mengapa?
2. Menurut anda, bagaimana langkah penggunaan *teileren method* (metode bagian)?
3. Apakah faktor penghambat dan pendukung penggunaan *teileren method* (metode bagian)?



**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI
WAWANCARA DENGAN GURU KELAS III**

Nomor Wawancara : 1/W/05-08/2021

Nama informan : Ibu Ninin Dia Ruchana, S.Pd

Identitas Informan : Guru mapel fiqih kelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun

Hari/ Tgl Wawancara : Kamis, 05 Agustus 2021

Waktu wawancara : 10.00-11.00

Tempat Wawancara : Ruang kelas III

Deskripsi hasil wawancara :

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa upaya anda dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas III pada pembelajaran masa pandemi ini?
Informan	Selama masa pandemi covid- 19 ini guru MI Tholabiyah Ngetrep Madiun melakukan berbagai inovasi mengenai metode pembelajaran yang digunakan guna menekan penurunan keaktifan siswa selama masa pandemi ini



DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI

WAWANCARA DENGAN GURU KELAS III

Nomor Wawancara : 2/W/05-08/2021

Nama informan : Ibu Ninin Dia Ruchana, S.Pd

Identitas Informan : Guru mapel fiqih kelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun

Hari/ Tgl Wawancara : Kamis, 05 Agustus 2021

Waktu wawancara : 10.00-11.00

Tempat Wawancara : Ruang kelas III

Deskripsi hasil wawancara :

Materi Wawancara	
Peneliti	Persiapan apa saja yang anda perlukan sebelum melakukan metode pembelajaran <i>teileren method</i> (metode bagian)?
Informan	Persiapan yang dilakukan pertama yaitu yang pastinya kita menyiapkan RPP. RPP ini berisi perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas nantinya mulai dari awal hingga akhir pembelajaran, semua termuat dalam RPP. Misalnya, materi yang akan dibahas yang bersumber dari buku paket dan LKS siswa serta materi tambahan dari saya mas, terus juga nantinya pembagian materi yang akan dipelajari, cara membuat video praktek solat sunah rawatib, hingga pengumpulan video yang dibuat oleh siswa

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI

WAWANCARA DENGAN GURU KELAS III

Nomor Wawancara : 3/W/05-08/2021

Nama informan : Ibu Ninin Dia Ruchana, S.Pd

Identitas Informan : Guru mapel fiqih kelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun

Hari/ Tgl Wawancara : Kamis, 05 Agustus 2021

Waktu wawancara : 10.00-11.00

Tempat Wawancara : Ruang kelas III

Deskripsi hasil wawancara :

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa upaya anda dalam menerapkan <i>teileren method</i> (metode bagian)?
Informan	Penerapan metode pembelajaran <i>teileren mhetod</i> (metode bagaian) suatu bentuk upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi penurunan keaktifan siswa dimasa pandemi covid- 19.Penerapan ataupun pelaksanaan metode bagian (<i>teileren method</i>) dilakukan selama 3 kali pertemuan dengan siswa kelas III mata pelajaran fiqih bab solat sunah rawatib qobliyah subuh mempraktikkan video bagian per bagian, dan kemudian siswa diberikan waktu 3 hari dalam menyelesaikan setiap hasil video praktik solat sunah rawatib qobliyah subuh yang dimana siswa dapat mengirimkan video praktek solat qobliyah subuh dengan lengkap mulai dari awal hingga akhir. Dan semua ini sudah direncanakan guru dengan menggunakan RPP

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI

WAWANCARA DENGAN GURU KELAS III

Nomor Wawancara : 4/W/05-08/2021

Nama informan : Ibu Ninin Dia Ruchana, S.Pd

Identitas Informan : Guru mapel fiqih kelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun

Hari/ Tgl Wawancara : Kamis, 05 Agustus 2021

Waktu wawancara : 10.00-11.00

Tempat Wawancara : Ruang kelas III

Deskripsi hasil wawancara :

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana langkah- langkah dalam penerapan <i>teileren method</i> (metode bagian) di kelas III?
Informan	Guru memberikan pertanyaan untuk memotivasi siswa tentang mata pelajaran fiqih solat sunah rawatib qobliyah subuh kelas III melalui WA group, guru membimbing siswa dalam Memahami tata cara pelaksanaan salat sunah rawatib khususnya pada bagian solat qobliyah subuh. Media yang digunakan guru sendiri ketika pembelajaran yaitu WA, LKS dan buku paket siswa. Untuk pelaksanaan sholat sunah rawatib qobliyah mempunyai ciri khas yaitu dilaksanakan diantara adzan dan iqomah. Guru juga mengarahkan siswa untuk mempersiapkan alat solat yaitu berupa songkok, sarung dan baju muslim (cowok) dan mukena (cewek). Guru mengarahkan atau membimbing siswa untuk mempraktekkan solat sunah qobliyah subuh secara bagian per bagian yatu berupa gerakan dalam solat, niat dan bacaan solat. Proses praktek solat direkam atau divideo secara perbagian dikirim di WA pada waktu selesai materi dan kemudian setelah praktek per bagian selesai siswa diarahkan untuk mengumpulkan video solat lengkap dari awal sampai akhir kemudian dikirim di WA. Guru menjelaskan atau meluruskan jika masih ada kesalahan dalam pembuatan atau mempraktekkan solat sunah qobliyaah subuh dan memberikan rangkuman mengenai materi solat sunah rawatib, guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan <i>teileren method</i> (metode bagaian) yang telah dilaksanakan

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI

WAWANCARA DENGAN GURU KELAS III

Nomor Wawancara : 5/W/05-08/2021

Nama informan : Ibu Ninin Dia Ruchana, S.Pd

Identitas Informan : Guru mapel fiqih kelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun

Hari/ Tgl Wawancara : Kamis, 05 Agustus 2021

Waktu wawancara : 10.00-11.00

Tempat Wawancara : Ruang kelas III

Deskripsi hasil wawancara :

	Materi Wawancara
Peneliti	Menurut anda, apa saja faktor pendukung penggunaan <i>teileren mhetod</i> (metode bagian)?
Informan	Faktor pendukung pada penerapan metode pembelajaran <i>Teileren Mhetod</i> (Metode Bagian) pada masa pandemi ini adalah semua siswa sudah memiliki media elektronik (HP) sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar, dan siswa rata-rata sudah faham mengenai pengoprasian HP jadi mudah dalam penggunaan proses belajar mengajar. Selain itu siswa dan guru antusias dalam pembelajaran <i>Teileren Method</i> (Metode Bagian) ini, karena metode pembelajaranya menarik

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI
WAWANCARA DENGAN GURU KELAS III**

Nomor Wawancara : 6/W/05-08/2021

Nama informan : Ibu Ninin Dia Ruchana, S.Pd

Identitas Informan : Guru mapel fiqih kelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun

Hari/ Tgl Wawancara : Kamis, 05 Agustus 2021

Waktu wawancara : 10.00-11.00

Tempat Wawancara : Ruang kelas III

Deskripsi hasil wawancara :

Materi Wawancara	
Peneliti	Menurut anda, apa saja faktor penghambat penggunaan <i>teileren method</i> (metode bagian)?
Informan	Faktor penghambat penerapan <i>Teileren Method</i> (Metode Bagian) ini adalah 1) masih perlu adanya adaptasi dari guru dan siswa dalam menerapkan <i>Teileren Method</i> (Metode Bagian) dalam pembelajaran daring/ online. 2) guru tidak bisa mengontrol penuh proses pembelajaran siswa selama melaksanakan pembelajaran daring/ online, sehingga perlu bantuan orang tua dalam mengawasi dan mengontrol pembelajaran siswa selama pembelajaran daring/ online. 3) Harus ada kontrol lebih dari orang tua dalam membatasi penggunaan HP setelah siswa melakukan pembelajaran daring/ online, sehingga siswa tidak menyalah gunakan fasilitas yang diberikan orang tua. 4) Beberapa orang tua mengeluh kepada guru mengenai kendala sinyal yang sering terjadi ketika mengirimkan file. 5) ada beberapa orang tua yang mengeluh karena belum terlalu bisa menggunakan mengoperasikan HP android

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI

WAWANCARA DENGAN GURU KELAS III

Nomor Wawancara : 7/W/05-08/2021

Nama informan : Ibu Ninin Dia Ruchana, S.Pd

Identitas Informan : Guru mapel fiqih kelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun

Hari/ Tgl Wawancara : Kamis, 05 Agustus 2021

Waktu wawancara : 10.00-11.00

Tempat Wawancara : Ruang kelas III

Deskripsi hasil wawancara :

	Materi Wawancara
Peneliti	Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan <i>teileren method</i> (metode bagian)?
Informan	Dalam penggunaan metode pembelajaran <i>teileren method</i> siswa menjadi aktif dalam proses belajar, dikarenakan siswa mudah memahami materi yang disampaikan, selain itu siswa ya juga lebih rajin dalam pengumpulan tugas. Misalnya dalam pembelajaran ini siswa semua rajin dalam pengumpulan tugas akhir yaitu pembuatan video praktek solat sunah rawatib



DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI

WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS III

Nomor Wawancara : 1/W/06-08/2021

Nama informan : Wahyu Sri Kuncoro

Identitas Informan : Siswa kelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun

Hari/ Tgl Wawancara : Jum'at, 06 Agustus 2021

Waktu wawancara : 08.00-09.00

Tempat Wawancara : Rumah siswa kelas III

Deskripsi hasil wawancara :

Materi Wawancara	
Peneliti	Menurut anda, apakah pembelajaran <i>teileren method</i> (metode bagian) itu menarik? Mengapa?
Informan	Pembelajaran dengan <i>Teileren Method</i> (metode bagian) dibimbing oleh bu guru melalui WA, guru mengirimkan materi dan video pembelajaran fiqih pada bab solat sunah rawatib mengenai langkah tata cara solat sunah rawatib, contohnya membuat atau mempraktekkan tata cara solat sunah rawatib qobliyah subuh. Bu guru memberikan waktu selama 3 hari. Apabila ada kesulitan bu guru dengan terbuka menjawab pertanyaan melalui WA. dan pembelajaran ini menurut saya sangat menarik

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI

WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS III

Nomor Wawancara : 2/W/06-08/2021

Nama informan : Wahyu Sri Kuncoro

Identitas Informan : Siswa kelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun

Hari/ Tgl Wawancara : Jum'at, 06 Agustus 2021

Waktu wawancara : 08.00-09.00

Tempat Wawancara : Rumah siswa kelas III

Deskripsi hasil wawancara :

	Materi Wawancara
Peneliti	Menurut anda, bagaimana langkah penggunaan <i>teileren method</i> (metode bagian)?
Informan	Untuk penerapan langkah- langkah metode pembelajaran <i>teileren method</i> (metode bagian). Saya disuruh untuk membuat video praktek solat sunah rawatib qobliyah subuh yang sudah bu guru contohkan. Sebelum membuat video saya harus memahami materinya terlebih dahulu, dalam praktek solat sunah rawatib qobliyah subuh ini saya merekam diri saya ketika praktek solat sunah rowatib qobliyah subuh. Setelah video jadi, video tersebut dikirimkan ke bu guru melalui WA

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI

WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS III

Nomor Wawancara : 3/W/06-08/2021

Nama informan : Wahyu Sri Kuncoro

Identitas Informan : Siswa kelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun

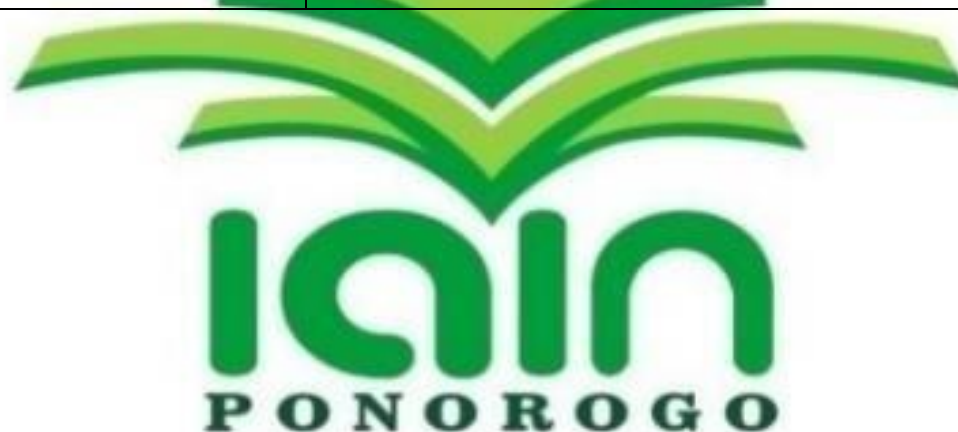
Hari/ Tgl Wawancara : Jum'at, 06 Agustus 2021

Waktu wawancara : 08.00-09.00

Tempat Wawancara : Rumah siswa kelas III

Deskripsi hasil wawancara :

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah faktor penghambat dan pendukung penggunaan <i>teleren method</i> (metode bagian)?
Informan	Faktor penghambatnya: 1) tidak bisa langsung bertatap muka dengan bu guru, 2) tidak bebas bertanya, karena semua pertanyaan melalui WA, tidak bisa bertanya secara langsung. Faktor pendukungnya: 1) contoh video praktek solatnya sangat jelas dan mudah dipahami, 2) apabila tidak bisa, bisa bertanya kapan saja dengan bu guru melalui WA, 3) pembelajarannya menyenangkan



DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI

WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS III

Nomor Wawancara : 1/W/06-08/2021

Nama informan : Avita Suci Aulia

Identitas Informan : Siswa kelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun

Hari/ Tgl Wawancara : Jum'at, 06 Agustus 2021

Waktu wawancara : 08.00-09.00

Tempat Wawancara : Rumah siswa kelas III

Deskripsi hasil wawancara :

Materi Wawancara	
Peneliti	Menurut anda, apakah pembelajaran <i>teileren method</i> (metode bagian) itu menarik? Mengapa?
Informan	Pembelajaran dengan <i>Teileren Method</i> (metode bagian) dibimbing oleh bu guru melalui WA, guru mengirimkan materi dan video pembelajaran fiqih pada bab solat sunah rawatib mengenai langkah tata cara solat sunah rawatib, contohnya membuat atau mempraktekkan tata cara solat sunah rawatib qobliyah subuh. Bu guru memberikan waktu selama 3 hari. Apabila ada kesulitan bu guru dengan terbuka menjawab pertanyaan melalui WA. dan pembelajaran ini menurut saya sangat menarik

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI

WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS III

Nomor Wawancara : 2/W/06-08/2021

Nama informan : Avita Suci Aulia

Identitas Informan : Siswa kelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun

Hari/ Tgl Wawancara : Jum'at, 06 Agustus 2021

Waktu wawancara : 08.00-09.00

Tempat Wawancara : Rumah siswa kelas III

Deskripsi hasil wawancara :

	Materi Wawancara
Peneliti	Menurut anda, bagaimana langkah penggunaan <i>teileren method</i> (metode bagian)?
Informan	Pembelajaran dengan <i>Teileren Method</i> (metode bagian) diawali bu guru dengan mengirimkan materi dan video pembelajaran contohnya praktek solat sunah rawatib qobliyah subuh. Saya disuruh untuk membuat videp praktek solat sunah rawatib qobliyah subuh yang sudah bu guru contohkan. Bu guru meminta bapak atau ibuk untuk merekam saya dalam praktek solat sunah rawatib qobliyah subuh. Setelah video jadi, video tersebut dikirimkan oleh bu guru melalui WA. Setelah itu bu guru mengirimkan tes atau soal latihan mengenai mata pelajaran fiqih bab solat sunah rawatib

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI
WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS III**

Nomor Wawancara : 3/W/06-08/2021

Nama informan : Avita Suci Aulia

Identitas Informan : Siswa kelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun

Hari/ Tgl Wawancara : Jum'at, 06 Agustus 2021

Waktu wawancara : 08.00-09.00

Tempat Wawancara : Rumah siswa kelas III

Deskripsi hasil wawancara :

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah faktor penghambat dan pendukung penggunaan <i>teileren method</i> (metode bagian)?
Informan	Faktor penghambat penggunaan <i>teileren method</i> (metode bagian) menurut saya 1) terkendala oleh sinyal ketika waktu pengiriman tugas, 2) sering malas ketika proses pembelajaran dimulai, karena saya lebih suka main, 3) kalau bingung dengan pembelajaran saya bingung mau tanya ke siapa, 4) masih bingung dengan pembelajaran online, karena tidak bisa bertemu dengan teman sekelas. Faktor pendukungnya yaaitu: 1) saya sudah di fasilitasi orang tua berupa HP, walaupun penggunaanya dibatasi, 2) ketika ada kebingungan saya bisa melihat materi yang disampaikan, karena materinya dibuat simpel dan mudah dipahami, 3) saya dirumah mempunyai kakak, jadi bisa di dampingi ketika waktu proses belajar mengajar

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI

WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS III

Nomor Wawancara : 1/W/06-08/2021

Nama informan : Ayra Yasfina Bilqis

Identitas Informan : Siswa kelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun

Hari/ Tgl Wawancara : Jum'at, 06 Agustus 2021

Waktu wawancara : 08.00-09.00

Tempat Wawancara : Rumah siswa kelas III

Deskripsi hasil wawancara :

	Materi Wawancara
Peneliti	Menurut anda, apakah pembelajaran <i>teileren method</i> (metode bagian) itu menarik? Mengapa?
Informan	Pembelajaran menggunakan <i>teileren method</i> sangat menarik, karena terdapat materi pelajaran yang disusun melalui cara- cara yang mudah, cepat, sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru sangat memahami kondisi saya yang kadang sulit memahami materi pelajaran fiqih, serta memberikan perhatian penuh



DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI

WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS III

Nomor Wawancara : 2/W/06-08/2021

Nama informan : Ayra Yafina Bilqis

Identitas Informan : Siswa kelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun

Hari/ Tgl Wawancara : Jum'at, 06 Agustus 2021

Waktu wawancara : 08.00-09.00

Tempat Wawancara : Rumah siswa kelas III

Deskripsi hasil wawancara :

Materi Wawancara	
Peneliti	Menurut anda, bagaimana langkah penggunaan <i>teileren method</i> (metode bagian)?
Informan	Saya ataupun siswa yang lain diarahkan untuk mempersiapkan alat solat yaitu berupa mukena (cewek). Guru mengarahkan atau membimbing saya untuk mempraktekkan solat sunah qobliyah subuh secara bagian per bagian yaitu berupa gerakan dalam solat, niat dan bacaan solat. Proses praktek solat direkam atau divideo secara perbagian dikirim di whatsapp pada waktu selesai materi dan kemudian setelah praktek baguan per bagian selesai siswa diarahkan untuk mengumpulkan video solat lengkap dari awal sampai akhir kemudian dikirim di whatsapp

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI
WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS III**

Nomor Wawancara : 3/W/06-08/2021

Nama informan : Ayra Yafina Bilqis

Identitas Informan : Siswa kelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun

Hari/ Tgl Wawancara : Jum'at, 06 Agustus 2021

Waktu wawancara : 08.00-09.00

Tempat Wawancara : Rumah siswa kelas III

Deskripsi hasil wawancara :

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah faktor penghambat dan pendukung penggunaan <i>teileren method</i> (metode bagian)?
Informan	Faktor penghambatnya: 1) menunggu orang tua pulang kerja kalau ingin membuat video praktek. Karena HP dibawa orang tua kerja, 2) tidak bisa bertanya langsung dengan bu guru apabila mengalami kendala, 3) kadang saya malas mengerjakan dikarenakan keenakan bermain dengan teman-teman sehingga kaang lupa dengan tugas. Faktor pendukungnya: 1) metode yang digunakan sangat menarik dan menyenangkan, 2) siswa menjadi lebih aktif dan semangat belajar, 3) alat dan bahan yang digunakan untuk praktek solat muah didapatkan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LUTFI AHMAD UBAIDILAH, Lahir di Ngawi pada tanggal 19 Oktober 1998.

Anak kedua dari 3 bersaudara. Nama Ayah saya Alm Samuji Ahmad dan Alm Zaini Ahmad. Nama ibu Siti Khotimah dan Alm Siyami. Daftar riwayat pendidikan penulis yaitu pada tahun 2005 menempuh TK Dharma Wanita Keras Kulon, lulus pada tahun 2011 dan melanjutkan pendidikan di MTs Darul Huda Mayak dan lulus tahun 2014. Setelah itu melanjutkan pendidikan atas di MA Darul Huda Mayak Ponorogo dan mengambil jurusan IAGA (agama). Dalam mencari pengalaman berorganisasi penulis mengikuti PMR dan Pramuka. Penulis juga mondok di pondok pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo selama 7 tahun. Lulus dari madrasah tahun 2017.

Kemudian melanjutkan pendidikan tinggi di IAIN Ponorogo mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Dalam belajar berorganisasi penulis tidak berhenti begitu saja, penulis ikut dalam organisasi ekstra kampus dan intra kampus. Organisasi ekstra kampus yang saya ikuti yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Organisasi intra kampus yang penulis ikuti yaitu HMJ PGMI, SEMA FATIK (Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah) dan SEMA INSTITUT (Senat Mahasiswa IAIN Ponorogo). Dan tidak hanya itu penulis juga ikut Komunitas Montor di Ponorogo. Dalam hal ini penulis mendapat banyak ilmu dari pendidikan dan juga mendapat pengalaman organisasi mulai dari ketua angkatan PMII 2017 Rayon Songgolangit, Ketua Rayon Songgolangit periode 2019-2020, Wakil Ketua 1 PMII Komisariat IAIN Ponorogo, Co Jarkom HMJ PGMI, Controlling SEMA F, anggota Komisi 2 SEMA INSTITUT, Ketua komunitas montor Max Predator Ponorogo tahun 2020 dan masih banyak lagi pengalman organisasi yang belum penulis sebutkan.

DOKUMENTASI





SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

Tersakreditasi B sesuai SK DAN PT Nomor: 2619/SK/IBAN-PT/AA-IB/VI/PT/2003/2016
 Alamat : Jl. Pahlawan No. 150 Pa. Des. 1 Jh Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461899
 Website www.iainponorogo.ac.id E-mail www.iain@iainponorogo.ac.id

Nomor : B- 72 /In.32.2/PP.00.9/ab/2021 Ponorogo, 13 Agustus 2021
 Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal
 Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK PENELITIAN INDIVIDUAL.

Kepada

Yth. Kepala MI THOLABIYAH NGETREP JIWAN
 MADIUN

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : **Lotfi Ahmad Ubaidillah**
 N I M : **210617065**
 Semester : **IX (Sembilan)** Tahun Akademik : **2021/2022**
 Fakultas/ Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

" PENERAPAN TEILEREN MHETOD UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN FIQHI KELAS III (STUDI KASUS DI MI THOLABIYAH NGETREP MADIUN) "

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :
MI THOLABIYAH NGETREP JIWAN MADIUN

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Miftachul Choiri, M.A.
 04181999031002

IAIN
PONOROGO

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN TULISAN

